

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI JAGUNG DI DESA
LAWEWE, KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN,
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan Oleh

NIRMA

20 0401 0100

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI JAGUNG DI DESA
LAWEWE, KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN,
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan Oleh

NIRMA

20 0401 0100

Pembimbing:

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirma
NIM : 2004010100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 April 2025
membuat pernyataan,



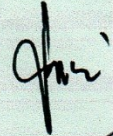
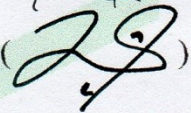
Nirma
NIM 2004010100

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung di Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Nirma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010100, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 14 Maret 2025 Miladiyah bertepatan dengan 14 Ramadhan 1446 Hijriah telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 10 April 2025

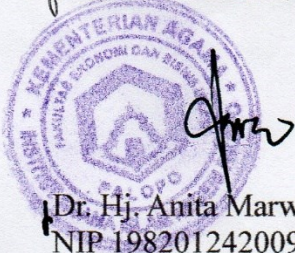
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Penguji I | () |
| 4. Muh.Abdi Imam, S.E.,M.Si.,Ak.CA | Penguji II | () |
| 5. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006


Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Alm. Bapak Jamaluddin dan ibu Nurmia, serta suami saya Hardieyanto Polapa S.Pt. dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang dan dukungan dalam keadaan apapun selama ini. penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo periode 2015-2023, Bapak Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Rektor IAIN Palopo periode 2023-2027, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S.H., M.HI. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Ibu Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
4. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu, terkhusus staf prodi Ekonomi Syariah.
5. Pembimbing, Bapak M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada penguji I, Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Penguji II, Bapak Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak.CA. yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Penasehat akademik, Abd. Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si
8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Teruntuk Saudara (i) Nurjaena Jamaluddin, Jademia Jamaluddin, dan Jasrang terima kasih juga kepada saudari yang selama ini membantu dan mendoaka. Mudah - Mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Teruntuk Juwinda dan Atira Muslimin terimakasih karena telah mengajari penulis untuk menyikapi proses hidup dengan kesabaran selalu mendukung serta selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan, semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan dan kerja sama yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan dari sisi Allah SWT.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 20 (khususnya kelas D), yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah Menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 13 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

Nirma

2004010100

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kosonan

Tabel 0.1 Tansliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s/a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z/al	z\	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik dibawah)
ض	d}ad	d}	es (dengan titik dibawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik dibawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَؤُلَ: *hauila*

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> Atau <i>ya</i> ’	ā	a dan garis di atas
ىـ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> ’	ī	I dangaris di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

C. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk *ta’marbutah* ada dua, yaitu: *ta’marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta’marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta’marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata’ *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudhah al-athfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādhilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah(az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

النِّبَادُ : *al-bilādu*

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

G. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau

lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

H. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh billāh* دِينُ اللهِ

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

J. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= <i>Subhānahū wa ta'ālā</i>
SAW	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYAAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori.....	18
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Peneliti.....	41
D. Desain Peneliti	41
E. Data dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43

G. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data	44
H. Defenisi Istilah	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Objek Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	vii
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tinggal	viii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 0.4 Maddah.....	ix
Tabel 3.1 Data Informan Wawancara	42
Tabel 4.2 Daftar Pejabat Kepala Desa Lawewe.....	49
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Lawewe.....	53
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4.5 Nama-Nama Kelompok Tani Di Desa Lawewe	64
Tabel 4.6 Hasil Pendapatan Petani Jagung Di Desa Lawewe.....	74
Tabel 4.7 Kondisi Tempat Tinggal	74
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 4.2 Peta Desa Lawewe	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	87
2. Dokumentasi	89
3. Surat Izin Penelitian.....	94

ABSTRAK

NIRMA, 2024 *“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh M.Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung di Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. serta untuk mengetahui Langkah-Langkah Yang di lakukan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung di Desa Lawewe. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 20 orang yang terdiri dari pemerintah desa dan petani jagung desa Lawewe. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe telah terlaksana secara optimal. Artinya pemerintah desa berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung dilihat dari kontribusi yang diberikan. Dimana dalam penelitian ini peran pemerintah sebagai fasilitator, peran pemerintah sebagai mobilisator atau pengawas dan pengarah, serta peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi memberi dampak kepada masyarakat khusus petani jagung dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan. Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung yaitu faktor pendukungnya dengan adanya kerjasama pemerintah desa dan pihak bank untuk permodalan petani jagung, dan juga bentuk perhatian pemerintah terhadap program yang di laksanakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi alam atau letak geografis desa Lawewe dimana desa Lawewe sering mengalami banjir akibat luapan sungai Rongkong, dan tingkat sarana dan prasarana belum memadai seperti infastruktur jalan dan jembatan penghubung antar desa. Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan pemerintah desa yaitu paling utama yaitu pembangunan jalan, jembatan dan pembuatan tanggul untuk antisipasi banjir.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Kesejahteraan, Ekonomi, Petani jagung

ABSTRACT

NIRMA, 2024 " *“The Role of Village Government in Improving the Economic Welfare of Corn Farmers in Lawewe Village, South Baebunta District, North Luwu Regency”* Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E

This research aims to determine the role of the village government in improving the economic welfare of corn farmers in Lawewe Village, South Baebunta District, North Luwu Regency. and to find out the steps taken by the Village Government to improve the economic welfare of corn farmers in Lawewe Village. The method used is a qualitative research method with a total of 20 informants consisting of the village government and corn farmers in Lawewe village. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. There are two sources of data in this research, namely primary data and secondary data. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the role of the village government in improving the economic welfare of corn farmers in Lawewe Village has been implemented optimally. This means that the village government plays an active role in improving the economic welfare of corn farmers seen from the contributions made. Where in this research the role of the government as a facilitator, the role of the government as a mobilizer or supervisor and director, and the role of the government as a communicator or provider of information have an impact on the community, especially corn farmers, in increasing family income and improving welfare. The supporting and inhibiting factors in improving the welfare of corn farmers are the supporting factors, namely the collaboration between the village government and the bank for capital for corn farmers, and also the government's attention to the programs being implemented. Meanwhile, the inhibiting factors are the natural conditions or geographical location of Lawewe village, where Lawewe village often experiences flooding due to the overflow of the Rongkong river, and the level of facilities and infrastructure is inadequate, such as road infrastructure and connecting bridges between villages. Meanwhile, the main steps that need to be taken by the village government are building roads, bridges and building embankments to anticipate flooding.

Keywords: Role of Government, Welfare, Economy, Corn Farmers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pedesaan menjadi prioritas bagi Indonesia dalam upaya untuk membangun Indonesia dari Desa. Melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah diberikan kewenangan pengakuan terhadap hak asal usul, penetapan kewenangan berskala lokal dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat Desa, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan dan keberlanjutan sehingga masyarakat desa diharapkan bukan lagi sebagai penonton pelaksana pembangunan di daerahnya namun harus dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan Desa.

Otoritas yang diberikan kepada Desa untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa dengan mendayagunakan asset dan potensi desa akan memberikan banyak manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Wujud dukungan pemerintah bagi desa agar dapat menyelenggarakan pemerintahan maupun pembangunan berkelanjutan secara mandiri diantaranya adalah berupa dukungan keuangan yaitu dana desa.

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang

diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kemampuan mengelola dana Desa tentunya dipengaruhi oleh peranan Pemerintahan Desa. Penggunaan dan pengelolaan dana Desa harus berdasarkan pada prinsip efektifitas, efisiensi anggaran serta akuntabel serta menghindari penyalahgunaan kewenangan untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok. Berbagai permasalahan dapat timbul akibat kurang baiknya pengelolaan dana desa dan bahkan dapat berujung pada tuntutan hukum akibat tindakan penyelewengan dana Desa. Namun demikian masih banyak pula desa yang berhasil memanfaatkan dana Desa sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi desa lainnya¹.

Pemerintah mempunyai andil penting dalam perwujudan desa mandiri, yaitu mengatasi jumlah desa yang tertinggal dan meningkatkan jumlah desa mandiri. Permasalahan desa-desa tersebut adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan menjadi permasalahan pada tiap negara, khususnya di Indonesia. Pentingnya mengatasi kemiskinan karena hal ini berhubungan dengan munculnya persoalan lain, seperti salah kasus kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan September 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

¹Shanti Veronica Br Siahaan, Yerima Niaga Atlantika, "Strategi Penggunaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Kegiatan BumDesa Pasti Jaya AbadiDesaPasti Jaya". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo* Volume IX Nomor 3, 2022: <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/462>

Negara Indonesia mempunyai bentang geografis yang sangat luas dari Sabang hingga Merauke. Terdiri dari ribuan pulau yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, mulai dari hasil bumi, keragaman flora, fauna hingga adat budaya masyarakat. Potensi sumber daya alam tersebut akan sangat bijak jika dapat dikelola dengan sebaik mungkin untuk sebesar besarnya kepentingan masyarakat.² Yang tentunya Indonesia juga memiliki tanah yang subur sehingga banyak sekali menghasilkan berbagai macam komoditi misalnya dibidang pertanian maupun perkebunan, seperti halnya sayuran dan buah-buahan. Masyarakat Indonesia tentunya banyak juga yang bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut terjadi karena tanah Indonesia yang subur dan melimpahnya sumber daya yang ada di Indonesia. Dimana sumber daya tersebut sebagai kebutuhan pokok masyarakat Indonesia sendiri.

Sektor pertanian merupakan salah satu yang paling berperan dalam pembangunan Indonesia, dapat dilihat dari besar kontribusinya untuk perekonomian nasional. Selain itu, kegiatan agraris juga berkontribusi untuk pembangunan negeri melalui pertumbuhan pendapatan devisa. Bukan hanya dibidang perkebunan saja yang bisa menjadi penyedia lapangan pekerjaan, tetapi dibidang pertanian juga memiliki peran yang sangat penting untuk penyedia lapangan kerja untuk masyarakat Indonesia. Sebagai penyedia lapangan kerja untuk masyarakat, Salah satu hasil komoditi dari bidang pertanian ialah komoditi jagung, yang dimana jagung bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat,

²Goestyari Kurnia Amantha, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Pengelolaan Sumber Mata Air PanasDesa Way Urang)" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* Volume 47, No. 1, Juni 2021: 67-79 : <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/download/1490/976/>

meningkatkan pendapatan negara dan juga mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan di Indonesia.³

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai multiguna baik untuk kebutuhan pangan dan pakan maupun bahan baku industri lainnya.⁴

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan pada masyarakat dapat tercipta melalui pengembangan industri pada sektor pertanian (agroindustri). Potensi sumberdaya pada sektor pertanian menjadi penting dalam penyusunan strategi pembangunan, dikarenakan potensi dari sektor pertanian khususnya budidaya jagung menjadi prioritas penting seiring dengan peningkatan konsumsi hasil produk petani. Agar meningkatnya hasil pertanian berdasarkan potensi yang dimiliki daerah diperlukan pelatihan dan pembinaan untuk memberikan pemahaman kepada produsen produk petan jagung terkait proses hingga paska produksi hasil pertanian.⁵

³Faras Melia, Fatih Muammad Aldian. "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Volume Ekspor Jagung" *jurnal Ekonomia* Volume 2, Nomor 1, Januari 2023, <https://ejournal.45mataram.ac.id/Index.php/Economina>

⁴Nyayu icha fitriana "Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang" skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2022 M : <http://repository.radenintan.ac.id/22195/>

⁵Maharani Nur Hasana, "Peran Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Pada Kelompok Tani Omah Tawon Mataram Kabupaten Pringsewu)" Skripsi Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Study Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2022 M :<http://repository.radenintan.ac.id/23503/>

Rendahnya hasil produksi petani jagung serta kurang diperhatikannya pasca produksi diperkirakan menjadi kendala dalam meningkatkan hasil petani jagung pada desa tersebut. Peran aparatur tingkat desa perlu dibangun melalui peningkatan kapasitas atau kemampuan pemahaman semenjak produksi hingga pasca produksi hasil petani. Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan petani jagung diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Sektor pertanian baik formal maupun informal khususnya di daerah pedesaan seharusnya memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani jagung.

Namun kinerjanya belum optimal yang dicirikan oleh masih sulitnya akses petani terhadap pelayanan lembaga-lembaga yang ada termasuk akses pemasaran. Akibatnya produktivitas pertanian dan pendapatan petani relatif masih rendah. Disamping itu besar kontribusi pendapatan jagung terhadap pendapatan daerah tergantung pada kondisi daerah tersebut. Seperti luas lahan, biaya produksi, dan faktor lingkungan. Dengan demikian jika kondisi tersebut kurang memenuhi maka tingkat pendapatan petani akan menurun.⁶

Dewasa ini, kita memahami bahwa peran pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam memecahkan berbagai masalah yang dialami oleh petani jagung seperti kesejahteraan ekonomi petani jagung. Namun pemahaman seperti itu tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa adanya kritik dan pengawasan, karena secara

⁶Muh Nurdin, St Nurmaeta, Muh. Tahir "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat petani jagung Di kecamatan Biring bulu Kabupaten Gowa". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 4 No 1 April 2014 :<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/81/79>

umum dapat diasumsikan bahwa kehadiran pemerintah adalah satu-satunya cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kalangan petani jagung, seperti Kesenjangan Kesejahteraan.⁷

Desa Lawewe merupakan salah satu dari Desa di wilayah Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara yang memiliki luas wilayah $\pm 28,83 \text{M}^2$. Mayoritas penduduk di desa Lawewe adalah sebagai petani. Dari jumlah penduduk desa 1.493 jiwa dengan jumlah KK 444⁸

Desa Lawewe dalam tiga tahun terakhir terlepas dari banjir bandang yang mengakibatkan lahan pertanian pada Desa tersebut rusak total dan mengalami kerugian dari sektor pertanian, karena pendapatan masyarakat hanya bergantung dari hasil tanaman seperti jagung dan nilam. seiring waktu dari tahun 2021 sampai awal 2024, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan begitu meningkat dari sektor pertanian terkhusus pada komoditi jagung. Dalam hal ini kontribusi pemerintah dalam pembangunan perbaikan sebagai fasilitator dengan perbaikan infrastruktur jalan, pemberian produk pertanian ke masyarakat seperti pembagian pupuk dan alat pertanian lainnya. Dengan hal tersebut hasil dari produktifitas petani jagung dapat meningkat dan proses penjualan hasil petani dengan mudah terjual ke pengepul jagung tanpa harus lagi membawa hasil panen mereka ke pasar atau ke pabrik jagung. karena jarak tempuh dari Desa Lawewe ke

⁷ Abdul Latif, Alfira Paputangan, Nurain Kude, Tenti Dehi “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. *Jurnal edunomika* vol. 07, no. 02, 2023 :<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/7830>

⁸ Muh.Ikbal “Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap lingkugandan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara)” Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2022

Kecamatan Baebunta Selatan sekitar 80km dengan akses yang kurang memadai atau sulit untuk dilalui dengan medan kerikil dan berlubang.

Oleh karena itu peran dan kontribusi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan, serta mewujudkan masyarakat menjadi sejahtera perlu campur tangan pemerintah. Dimana melalui pertanian, petani jagung dapat menghasilkan produksi jagung dengan pendapatan tinggi sehingga hasil tersebut masyarakat mampu meretas berbagai masalah kemiskinan yang ada pada wilayah pedesaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan mengkaji lebih detail yang berjudul” **Paran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Lawewe**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe ?
2. Bagaimana langkah- langkah yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe.
2. Untuk mengetahui langkah- langkah yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi bagi kemajuan ilmu pengetahuan tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi pemikiran yang memadai bagi sipembaca.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis (pencipta), adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan di sektor pertanian dan menambah ketajaman analisis tentang bagaimana pemerintah dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat.
 - b. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan salah satu sumbangsih pemikiran bagi daerah setempat untuk meningkat kesejahteraan masyarakat.
 - c. Bagi masyarakat, peneliti ini mampu memberikan edukasi untuk lebih meningkatkan kualitas di sektor pertanian sesuai dengan perkembangan zaman dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Fitri Lestari dalam penelitian yang judul “*Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur)*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah desa Manunggal memberikan bantuan hibah kepada masyarakat berupa bantuan ternak, bantuan terpal dan bibit ikan serta bantuan polibek dan bibit sayuran yang dapat digunakan masyarakat sebagai modal usaha atau konsumsi rumah tangganya. Peran pemerintah Desa Manunggal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari sector pertanian yaitu mengadakan pelatihan dan pembelajaran kepada petani mengenai cara bertani yang baik dan benar dan mengenalkan hal-hal yang baru di dunia pertanian serta memberikan fasilitas infrastruktur yang baik berupa irigasi dan jalan tani. Selain dari sector pertanian, pemerintah Desa Manunggal juga memberikan Pelatihan kepada masyarakat guna untuk menambah skill masyarakatnya berupa pelatihan les dan pelatihan pengelolaan makanan. Adapun kendala yang dialami pemerintah Desa Manunggal dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya yaitu pertama, kurangnya skill

dan pengetahuan masyarakat, kedua kurangnya partisipasi dari masyarakat, dan ketiga adanya pandemic covid-19.⁹

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama mengkaji tentang peran pemerintah desa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun yang membedakan penelitian ini yaitu objek peneliti. peneliti fokus pada peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi terkhusus petani jagung di Desa Lawawe, Kecamatan Baebunta Selatan.

2. Ika Marlinawati, dalam penelitiannya yang judul “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan*” hasil penelitian ini dalam kegiatan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum tercapai hal ini disebabkan karena fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan wahana produksi belum mampu mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar, belum memiliki kerja sama dengan pendukung usaha tani, dan terbatasnya fasilitas pendukung usaha tani. Adapun Faktor penghambat/kendala dalam kelompok tani yaitu: kurangnya motivasi petani yang mana beberapa petani masih ada yang belum memiliki keinginan dorongan untuk menjalani kegiatan kelompok tani, kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani, dan kurangnya tenaga penyuluh. Dampak kelompok tani kesejahteraan ekonomi terdapat peningkatan dari hasil panen, kesejahteraan sosial dukungan dari pemerintah yang mana

⁹Fitri Lestari “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat(Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur” Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam NegeriPalopo 2022 :<http://repository.iaipalopo.ac.id/id/eprint/4856/>

adanya bantuan seperti pupuk dan bibit, dan dampak kelompok tani kesejahteraan psikologi.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun perbedaan penelitian ini berfokus pada tingkat kesejahteraan melalui petani jagung.

3. Abdul Latif, Alfitra Paputungan, Nhurain Kude, Tenti Dehi, dalam penelitiannya yang judul *“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”* hasil penelitian ini pemerintah telah melakukan sosialisasi tanaman jagung hingga tahap penyaluran bantuan, meski belum maksimal. Dalam penelitian tersebut Peranan pemerintah dalam mensejahterakan petani jagung di desa Bualemo juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu: 1. Kerja sama yang baik antara badan penyuluh pertanian dan aparat pemerintah Desa, dimana masyarakat yang mempunyai kelompok tani mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah Desa serta tempat kegiatan yang sangat mendukung jalannya kegiatan. 2. Penyaluran bibit dan pupuk bisa tersampaikan kepada masyarakat kelompok tani, itu berawal dari permohonan pemerintah Desa ke Pemerintah Daerah yang masyarakat tani bisa mendapatkan bantuan bibit dan pupuk untuk ditanam. 3. masyarakat

¹⁰Marlinawati, Ika. “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.” Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/22739/>

merasa terbantu dengan peran pemerintah dalam memaksimalkan kesejahteraan masyarakat, yang dimana masyarakat mendapat bibit 10 kg dan pupuk 50 kg, ini atas kepedulian pemerintah Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara ke pada masyarakat tani. Adapun penghambatnyayaitu: 1. Kurangnya masyarakat yang mengikuti sosialisasi tersebut, karena tidak adanya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. 2. Masyarakat masih lemah dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman jagung karena masih bersifat manual, tidak ada upaya pihak ke tiga untuk penyediaan fasilitas alat dan bahan pertanian. 3. Bibit dan pupuk yang di terima oleh masyarakat tani sangatlah terbatas yang mengakibatkan sebagian masyarakat tani harus membeli bibit dan pupuk sendiri.¹¹

Persamaan dari penelitian ini, sama mengkaji peran pemeritah desa dalam meningkatkan kesejahtraan ekonomi melalui petani jagung, namun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian.

4. Mustari Mula dan Ikram dalam penelitiannya yang judul “*Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dari Sektor Pertanian Di Desa Sondong Layuk Kecamatan Mambi*” Dari hasilpenelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Desa Sondong Layuk dalam hal ini tidak memiliki strategi untuk mengsejahtrakan Masyarakat Dari Sektor Pertanian Di Desa Sondong Layuk, pemerintah

¹¹Abdul Latif, Alfitra Paputangan, Nurain Kude, Tenti Dehi “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. *Jurnal edunomika* vol. 07, no. 02, 2023: <https://jurnal.stic-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/7830>

hanya membiarkan kelompok tani berjalan sendiri tanpa adanya pendampingan, perlindungan, serta kekuatan untuk kelompok tani maju berkembang dalam teknologi pertanian sehingga mereka hanya mengandalkan infrastruktur-infrastruktur lama yang ada di dalam desa sebagai media pendukung dalam proses pemberdayaan kelompok tani, Pemerintah kurang peduli akan kesejahteraan petani di Desa Sondong Layuk, hal ini dilihat dari tidak adanya tindakan pemerintah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa. Tidak adanya tindakan pemerintah ketika kelompok tani berhenti beroperasi, dan Respon yang tidak baik nampak dari masyarakat kepada pemerintah. Masyarakat sangat menyayangkan potensi-potensi yang diabaikan oleh pemerintah sehingga berimbas pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan atau program dari pemerintah dikarenakan sikap yang terlalu cuek dengan keberadaan kelompok tani oleh pemerintah.¹²

Persamaan dari penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan dari peneliti ini penulis fokus pada peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe.

5. Relita Purna Sari dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari*”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan Strategi

¹²Mustari Mula, Ikram “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dari Sektor Pertanian Di Desa Sondong Layuk Kecamatan Mambi” *jurnal INTELEKTIVA* Vol 3 No 11 Juli 2022: <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/905/668>

Pemerintah Desa Gunungsari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan kelompok usaha tani seperti pengadaan bibit jagung, padi dan pupuk untuk petani serta penanaman pohon aren untuk pembuat gula merah dan juga penyuluhan berupa peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi pengrajin kursi dan lemari. Fungsi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengarahkan pembangunan dan kemandirian masyarakat untuk terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran, serta tidak membebankan masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah, selaku Pemerintah Desa yang secara mendalam dan optimal untuk membangun masyarakat.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun perbedaannya yaitu dimana peneliti lebih berfokus pada peran pemerintah desa Lawewe untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung. Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. Suprianto dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Simpang Gaung Kabupaten Idragiri Hilir*". Hasil Penelitian ini menyatakan tujuan utama penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa dengan mengatasi kendala seperti turunya harga kelapa, dan keterbatasan industri pengelolaan. Kebijakan pemerintah mencakup pembentukan kelompok tani, pemberian bibit kelapa, pembuatan tanggul, dan penyuluhan. Meski ada hasil positif, pelaksanaan hasil belum optimal dengan kendala seperti

kurangnya partisipasi petani dan stabilitas harga. Pengarahan pemerintah sudah membawa hasil positif, tetapi masih perlu peningkatan dan pemahaman, pelatihan, dan pemantauan. Berdasarkan analisa peneliti ditemukan faktor- faktor yang menjadi pengambat dari Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Simpang Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yaitu adanya faktorinternal dan eksternal, yang mana faktor internal tersebut berasal dari dinas perkebunan seperti kurangnya anggaran dana APBD, sedangkan faktor eksternalnya, yaitu masih kurangnya koordinasi antara pihak swasta dengan dinas, keterbatasan teknologi dan infastruktur, serta serangan hama dan penyakit. Maka dapat di simpulkan tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Simpang Gaung masih sangat rendah dan belum mencapai titik tingkat sejahtera.¹³

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai bagaimana pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani, namun perbedaan penelitian ini,dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu peneliti berfokus pada petani jagung dan objek penelitian.

7. Pirda pratiwi R dalam penelitiannya yang berjudul “ *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kapidil Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara* “dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam meningkatkan kesejahtraan masyarakat melalui

¹³Suprianto, “Strategi Pemrintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Simpang Gaung Kabupatenindragiri Hilir”, Skripsi Riau :Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2023

program pembangunan desa memiliki peran dalam mengkoordinasi dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan pertemuan-pertemuan membahas proses pembangunan, menampung aspirasi masyarakat, memberikan pengarahan dan pembinaan, menyuplai dana pembangunan, menjadi pelopor dan inovator, serta memberikan berbagai dorongan kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga berperan sebagai pengawas dan evaluator dalam proses pembangunan agar pembangunan yang di laksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan sebelumnya.¹⁴

kesaamaan dengan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti ialah dari segi pembahasan yakni sama-sama membahas mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun perbedaan yaitu bagaimana peran dan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus petani jagung.

¹⁴Pirda Pratiwi R, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara." Skripsi : (Palopo: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo 2021):<http://repository.umpalopo.ac.id/3561/>

B. LandasanTeori

1) Peran

a. Pengertian peran

Peran merupakan faktor dinamis tingkatan atau status, jika melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan hak dan kewajibannya. Peran juga merupakan gambaran karakter atau perbuatan yang diharapkan pada seseorang yang mempunyai posisi atau status sosial tertentu.¹⁵

Secara *terminology* peran adalah seperangkat perilaku yang di harapkan dimiliki seseorang dalam masyarakat. Istilah peran dalam bahasa inggris adalah (*Role*) , artinya mengacu pada kewajiban atau tugas seseorang dalam pekerjaan. Ciri-ciri perilaku yang di antisipasi dari mereka yang berada dalam posisi otoritas dalam masyarakat di sebut sebagai peran. Sedangkan peranan adalah kegiatan yang di lakukan seseorang dalam suatu peristiwa. ¹⁶

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau tanggung jawab pimpinan utama. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Jika peran mengacu pada perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku sebenarnya dari orang yang menjalankan peran

¹⁵Faras Melia, Fatih Muammad Aldian. “Peran Pemerintah Dalam Menigkatkan Volume Ekspor Jagung” *jurnal Ekonomia* Volume 2, Nomor 1, Januari 2023: <https://Ejournal.45mataram.Ac.Id/Index.Php/Economina>

¹⁶M. Rozak Mahendra “Peran Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Kepada Keluarga Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Menabung Di Bank Syariah” .Skripsi (Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Negeri (IAIN) Curup 2023: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4439/>

tersebut. Pada dasarnya, peran dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku tertentu yang dicapai dalam posisi tertentu.¹⁷

Menurut Asmani dalam jurnal skripsi Linda sari menyatakan bahwa peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi atau psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi.¹⁸

b. Jenis-jenis peran

adapun Jenis- jenis peran menurut Soerjono di bagi atas 3 macam peran yaitu:

a. Peran Aktif

Seseorang yang berperan aktif dalam sebuah organisasi adalah mereka yang aktif dilihat dari kontribusi yang mereka berikan.

b. Peran Partisipatif

Peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau pada saat tertentu saja

¹⁷Abdul Latif, Alfitra Paputangan, Nurain Kude, Tenti Dehi "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara". *Jurnal edunomika* vol. 07, no. 02, 2023: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/7830>

¹⁸Linda Sari, "Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Prekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu (Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara 2019)" Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram 2020/2021

c. Peran Pasif

Sesuatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.¹⁹

Menurut Biddle dan Thomas peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Dalam teori peran menurut Biddle dan Thomas dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu :

1. Orang yang mengambil bagian
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan orang dan perilaku

c. Peran Pemerintah Desa

Berdasarkan hal-hal di atas Teori peran menurut Biddle dan Thomas mengacu mengenai perilaku sosial atau masyarakat membentuk interaksi dalam peran pemerintah setempat. Peran pemerintah terhadap masyarakat dalam membangun desa setempat mencakup bentuk perilaku “wajar” dan “diperbolehkan”, dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui, karena itu mampu menentukan harapan dan mampu mengadaptasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih efektif.²⁰

¹⁹M. Rozak Mahendra “Peran Mahasiswa Perbankan Syariah Lain Curup Kepada Keluarga Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Menabung Di Bank Syariah”. Skripsi (Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Negeri (IAIN) Curup 2023: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4439/>

²⁰Ahmad Kholil Lubis, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Tinjau Dari Perspektif Pemberdayaan Islam”. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2022,: <http://etd.uinsyahada.ac.id/7804/1/1530300003.pdf>

Peran (*role*) adalah bagian dinamis dari suatu posisi (*status*). Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajiban posisinya, berarti dia sedang memenuhi suatu peran. Setiap orang memiliki peran yang muncul dari pola interaksi sosial dalam kehidupannya. Hal ini juga berarti bahwa peran menentukan apa yang dilakukan orang untuk komunitas dan peluang yang ditawarkan komunitas kepada mereka.²¹

Kemudian dalam pemerintah Desa dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (2) bahwa “Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dan lebih lanjut pengertian mengenai Desa dijelaskan juga oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (1) bahwa “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”²²

Pemerintah adalah bagian alat perlengkapan negara dapat diartikan secara luas dan dalam arti sempit. Pemerintah dalam arti luas mencakup semua alat

²¹Abdul Latif, Alfitra Paputangan, Nurain Kude, Tenti Dehi “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. *Jurnal edunomika* vol. 07, no. 02, 2023: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/7830>

²²BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”, Jakarta, 15 Januari 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582>

kelengkapan negara, yang terjadi dalam cabang-cabang kekuasaan eksekutif, dan yuridis atau alat-alat kelengkapan negara lain yang bertindak untuk dan atas nama negara, sedangkan pemerintah juga dapat diartikan dalam arti sempit yaitu pemangku jabatan sebagai pelaksanaan eksekutif atau secara lebih penting, pemerintah sebagai penyelenggara administrasi negara .

Peran pemerintah merupakan hak dan kewajiban dari suatu kedudukan seseorang yang berfungsi sebagai tugas wajib yang seharusnya dilaksanakan secara spontan agar bisa melaksanakan perannya dengan baik dan benar. Peran pemerintah desa (kepala desa) beserta jajarannya secara sederhana dapat di pahami sebagai tindakan yang di lakukan seseorang pada suatu tempat dan peristiwa yang di hadapi tertentu, serta di jalankan sesuai dengan sistem masing-masing dan bertanggung jawab, karena peran pemerintah ini yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan.²³

Menurut kuncoro dalam perekonomian modern, peranan pemerintah dapat di pilih dan ditelaah menjadi empat macam kelompok peran yaitu :

- 1) Peran alokatif yaitu peranan pemerintah dalam mengalokasi sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
- 2) Peran distributif yaitu peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.

²³Syaron Brigitte Lanteda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrsi Negara Public* Volume 04 No. 48: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575/17105>

- 3) Peran stabilisatif yaitu peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan pemulihannya jika berada dalam keadaan diequilibrium.
- 4) Peran dinamisatif yaitu peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh berkembang dan maju.²⁴

Dalam penelitian ini tak kalah penting peran pemerintah desa dalam melaksanakan suatu program, menurut Bintoro Tjokroamidjojo dimana tolak ukur yang digunakan untuk melaksanakan programnya yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatangi kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah), Peran pemerintah sebagai mobilisator atau pengawas dan pengarah dimana peran untuk menggerakkan, mengajak, mengarahkan masyarakat untuk melakukan tindakan yang nyata. Peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi dimana memberi kemampuan komunikasi yang baik kepada petani serta membantu mempercepat arus informasi petani .²⁵

Dalam hal sesuai dengan tugas dan kewenangan pemerintah desa, maka pemerintah desa dapat melaksanakan berbagai peran untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

²⁴Mudrajad Kuncoro, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah, Reformasi Perencanaan, Strategi Dan Peluang*, Jakarta erlangga 2004

²⁵Sayid Basrih Lubis, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani desa Ujung Serdang kecamatan Tanjung Morowa Kbpupaten Deli Serda". Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara 2020;

2) Pemerintah Desa

a. Pengertian pemerintah

Pemerintah secara *etimologi* berasal dari kata “perintah” yang artinya suatu perkataan yang bermaksud untuk menyuruh dalam melakukan sesuatu. Adapun secara terminologi dapat diartikan sebuah sistem dalam menjalankan wewenang dalam mengatur kehidupan ekonomi, sosial, dan politik dalam suatu negara.²⁶

Pemerintah merupakan sesuatu yang berhubungan langsung dalam kehidupan bermasyarakat baik berhubungan antara manusia dengan setiap kelompok masyarakat maupun keluarga. Ketika berbicara tentang masyarakat akan selalu menyangkut tentang unsur-unsur kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, pakaian, dan sebagainya. Namun apabila masyarakat tidak mampu dalam memenuhi segala kebutuhan dasarnya maka pemerintah harus dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemerintah.²⁷

Pemerintah yang di maksud dalam penelitian ini adalah pemerintah desa yakni kepala desa atau yang di sebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

²⁶Ahmad Kholil Lubis, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Tinjau Dari Perspektif Peremberdayaan Islam”. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2022, : <http://etd.uinsyahada.ac.id/7804/1/1530300003.pdf>

²⁷Delfi Yoktalita , “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2022

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat , hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian, Menurut Undang-Undang No 6 tahun 2014 dalam pasal 1 ayat 2 dan 3 Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang di sebut dengan nama lain di bantu perangkat Desa sabagai unsur penyelenggara pemerintah Desa.²⁸

Jadi pemerintah desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran untuk mengatur masyarakat yang ada di desa demi mewujudkan pembangunan pemerintah.

b. Tugas Pemerintah Desa

Menurut Hanif Nurcholis dalam skripsi Fitri Lestari pemerintah desa mempunyai tugas pokok yaitu :

- 1) Melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintah umum, membangun dan membina masyarakat

²⁸BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”, Jakarta, 15 Januari 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582>

- 2) Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten.²⁹

Dapat di simpulkan bahwa tugas Pemerintah desa adalah penyelenggara pemerintah desa , melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam hal ini pemerintah desa merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari sistem pemerintah pusat, dikarenakan tugas dan fungsi sebagai salah satu yang di berikan tugas oleh pemerintah merupakan hal tidak dapat terlepas dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin di masyarakat, yakni kepala desa dan beserta staf jajarannya.³⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 26 tentang desa menyebutkan bahwa kewenangan atau tugas pemerintah desa adalah :

1. Penyelenggara pemerintah desa
2. Pelaksana pembangunan desa
3. Pembinaan kemasyarakatan desa
4. Pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal, dan adat istiadat desa.³¹

²⁹Fitri Lestari, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur)” Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo 2022 :<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4856/>

³⁰Ahmad Kholil Lubis, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Tinjau Dari Perspektif Permbdayaan Islam”. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2022,:<http://etd.uinsyahada.ac.id/7804/1/1530300003.pdf>

³¹ BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”, Jakarta, 15 Januari 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582>

Berdasarkan kedudukannya tugas dan wewenang dari pemerintah desa merujuk kepada peraturan undang-undang no 6 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Kepala desa bertugas sebagai penyelenggara pemerintah desa, melaksanakan dan menjalankan pembangunan desa , melakukan pembinaan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat desa.

Adapun wewenang kepala desa dalam pemerintah desa mencakup :

- a. Penyelenggara pemerintah desa, dan menetapkan peraturan
- b. Mengangkat, memberhentikan perangkat desa serta mengelola keuangan aset desa.
- c. Membina kehidupan, ketentraman dan ketertiban masyarakat
- d. Membina dan meningkatkan perekonomian masyarakat
- e. Mengembangkan sumber pendapatan, sosial budaya masyarakat desa, dan memanfaatkan teknologi tepat guna
- f. Mengelola dana bantuan pemerintah pusat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

2. Perangkat Desa

Perangkat Desa bertugas dalam membantu kepala desa melaksanakan tugas dan wewenangnya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang di berikan kepala desa.

3. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa berfungsi sebagai pembahas rancangan peraturan desa yang telah di sepakati bersama kepala desa. Berbagai fungsi sebagai penampung dan penyalur aspirasi masyarakat, dan pengawas dari kinerja kepala desa. Adapun keanggotaan badan permusyawaratan desa terdiri dari perwakilan masyarakat yang diangkat secara demokratis dan memiliki masa jabatan.³²

3.Kesejahteraan Ekonomi

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata Sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).³³ Dalam arti yang luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.³⁴

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau pun tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berhubungan serta berkaitan dengan orang lain yang ada di sekitar kita. Kondisi sejahtera biasanya merujuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) di mana kondisi terpenuhnya kebutuhan material dan non material.

³²BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”, Jakarta, 15 Januari 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582>

³³W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 3 edition (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), H. 887.

³⁴Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran” *At-Tibyan journal Of Quran Dan Hadis Studies* Vol. 3 No 1 (Juni 2020): <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/download/15/14/>

Menurut undang-undang No 11 tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 kesejahteraan sosial kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁵ Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan yang di rumuskan pada pasal 2 ayat 1 undang-undang No 6 Tahun 1974 pokok kesejahteraan sosial yaitu kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.³⁶

Dalam membahas kesejahteraan menurut James Midgley kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya ketahanan sosial untuk masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, tersedianya mekanisme penanganan

³⁵BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial”, Jakarta, 16 Januari 2009, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>

³⁶BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”, Jakarta, 15 Januari 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582>.

masalah sosial yang mantap, dan terbinanya kesempatan untuk melaksanakan kewajiban, serta dalam kegiatan-kegiatan usaha kesejahteraan sosial.³⁷

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan di mana terpenuhinya segala kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan dasar berupa memiliki tempat tinggal yang layak, jenjang pendidikan serta kondisi kesehatan merupakan ciri kesejahteraan. Jika semua kebutuhan baik dari kebutuhan jasmani dan rohani telah terukupi maka kondisi kehidupannya sudah dapat dikatakan sejahtera atau memiliki kehidupan yang layak.

Kesejahteraan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Kesejahteraan hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.³⁸

b. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan Ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normative yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang di dalam perekonomian.³⁹ Ilmu ekonomi dapat dikatakan bagian dari ilmu sosial yang meninjau perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan seperti kita tahu bahwa kebutuhan manusia itu banyak beraneka ragam. Satu kebutuhan terpenuhi akan menunggu kebutuhan lain. Kebutuhan ini akan semakin

³⁷Helni Sadid Parassa, "Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wosuponda Kabupaten Luwu Timur". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Hasanuddin Makassar(2013): <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8766/>

³⁸MustariMula, Ikram "Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dari Sector Pertanian Di Desa Sondong Lauk Kecamatan Mambi". *Jurnal INTELEKTIVA* Vol 3 No 11 Juli 2022.

³⁹ Allanim Feldman, *Ekonomi Kesejahteraan*, Yogyakarta: Andi Offset, Hal 1.

bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya seiring dengan kemajuan peradaban manusia.

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dijelaskan bahwa kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh keadaan dan kegiatan ekonomi terjadi di masyarakat.

c. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi yaitu kesejahteraan ekonomi syariah dan kesejahteraan ekonomi konvensional.

1. Kesejahteraan ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah yaitu kesejahteraan yang dituju untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan duniawi dan kesejahteraan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah tidak hanya berlandaskan pada terwujudnya nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial, dan nilai politik Islam.

2. Kesejahteraan ekonomi konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional ditujukan hanya untuk mengutamakan pada kesejahteraan material. Dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Di mana kesejahteraan konvensional menggunakan pendekatan dan menentukan kesejahteraan ekonomi yaitu pendekatan neo klasik dan pendekatan kesejahteraan yang baru.

d. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Friedlandher tujuan Kesejahteraan sosial merupakan memastikan kebutuhan ekonomi manusia dengan standar kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama seperti orang yang lainnya, kesehatan berfikir, serta kebebasan tanpa ada gangguan. Adapun menurut Adi Fahrullah kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yaitu :

1. Mencapai kehidupan yang sejahtera dalam standar terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan kesehatan.
2. Mencapai penyesuaian diri dengan baik antar sesama di lingkungan tempat tinggal maupun diluar daerah tersebut dengan menggali sumber kehidupan dan mengembangkan taraf hidup secara optimal.⁴⁰

e. Indikator- Indikator Kesejahteraan

Menurut BKKBN tahun 2013 Kesejahteraan masyarakat memiliki indikator untuk menyajikan data yang dapat mengukur suatu kesejahteraan dari berbagai aspek, Adapun indikator kesejahteraan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga menjadi hal yang penting dalam mengukur suatu kesejahteraan sebab dari pendapatan rumah tangga yang diperoleh dapat dilihat kualitas hidup orang tersebut. Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan cara menjumlahkan semua penghasilan yang didapat oleh setiap anggota rumah

⁴⁰ Kasruddin, "Pengembangan Potensi Desa Melalui Sector Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara", Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo. 2022: <http://repository.iainpalo.ac.id/id/eprint/5443/>

tangga yang bekerja, dari hal ini maka dapat terlihat apakah pendapatan yang dimiliki mampu memperbaiki taraf kehidupan keluarga tersebut.

2. Kondisi Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal pun tidak luput dari aspek kesejahteraan, dimana keadaan tempat tinggal merupakan kondisi yang perlu diperhatikan untuk mengukur suatu kesejahteraan. Kondisi tempat tinggal yang layak merupakan kondisi rumah yang dinilai dari kondisi jenis dinding, jenis lantai, jenis atap serta status kepemilikan nya. Kondisi seseorang belum dikatakan sejahtera apabila keadaan tempat tinggal yang ditempati masih kurang layak atau belum memiliki tempat tinggal pribadi.

3. Fasilitas Tempat tinggal

Fasilitas tempat Tinggal Fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal yang dihuni oleh masyarakat juga merupakan hal yang menjadi tolak ukur dalam suatu kesejahteraan pada masyarakat, dikarenakan fasilitas tempat tinggal merupakan hal yang sangat penting untuk kegiatan rumah tangga. Fasilitas yang dimaksud yaitu mengenai kelengkapan perlengkapan rumah tangga baik dari fasilitas untuk mandi, cuci, kulkas, dan sebagainya.

4. Kesehatan Anggota Rumah Tangga

Kesehatan anggota rumah tangga atau yang lebih sering disebut dengan Kesehatan keluarga merupakan investasi penting dalam suatu keluarga. Kesehatan keluarga merupakan keselarasan antara kesejahteraan rakyat, karena apabila dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga yang sakit dan tidak dapat ditangani atau dalam artian tidak memiliki biaya untuk mengobati maka keluarga

tersebut tidak dapat dikatakan keluarga sejahtera, maka dari itu pemerintah membuat bantuan Kesehatan untuk masyarakat untuk mengantisipasi dikemudian hari.

5. Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan investasi terpenting dikemudian hari, sebab rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya produktivitas suatu keluarga, karena jenjang pendidikan sangat berperan penting untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara, terlebih lagi dalam membantu.⁴¹ Pendidikan untuk orang-orang yang tingkat perekonomiannya berada pada standar minimum, bantuan dari pemerintah ini bertujuan agar keluarga yang kurang mampu dapat ikut serta menuntut pendidikan supaya ilmu yang di dapat bisa menjadi bekal untuk di masa yang akan datang serta dapat menciptakan karakteristik yang baik bagi para peserta didik nya.

4. Petani

Petani dapat di artikan sebagai suatu pekerjaan yang dapat di lakukan untuk pemanfaatan sumber daya hayati yang di lakukan manusia sebagai pengelola dan pengguna hasil yang ingin di capai berupa hasil pangan, bahan baku industri maupun sumber energi, serta pengelolaan lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern.

⁴¹Delfi Yoktalita, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)" Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M

Dalam pengertian yang luas petani mencakup semua usaha yang dilakukan melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman, hewan, dan mikroba yang dikelola dan digunakan untuk kepentingan manusia. Sedangkan secara sederhana petani diartikan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan lahan yang bertujuan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat bermusim dan dapat di konsumsi.⁴²

Menurut Slamet petani adalah orang yang memiliki dan menggarap lahan miliknya sendiri dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati yang ada seperti bercocok tanam, berternak, untuk keberlangsungan hidup rumah tangga petani itu sendiri. Dalam kegiatan usaha tani, supaya dapat menghasilkan keuntungan maka perlu adanya penerapan inovasi secara berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam proses pencapaian pembangunan pertanian yaitu meningkatkan produktivitas hasil pertanian faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan suatu inovasi di pengaruhi oleh karakteristik petaninya itu sendiri faktor pendukung serta penyelenggaraan penyuluhan.⁴³

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang utama yang berpotensi di kembangkan di Indonesia. Jagung memiliki banyak

⁴²Sayid Basrah Lubis, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang". Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2022: [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10314/1/SKRIPSI%20SAID%282%29.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10314/1/SKRIPSI%20SAID%282%29.Pdf)

⁴³Devi Amalia, Dayat, Nawangwulan Widyastuti "Kapasitas Petani Pada Usaha tani Jagung (*Zea Mays*) Di Kecamatan Sukanada Kabupaten Ciamis". *Jurnal Inovasi Pertanian (JIP)* Vol.1 No 3 Agustus 2020. DOI: [10.47492/jip.v1i3.66](https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.66)

manfaat baik untuk dikonsumsi maupun sebagai bahan pakan ternak serta kebutuhan industri.⁴⁴

Tanaman jagung (*Zea mays*) sudah di budidayakan sejak ribuan tahun yang lalu, diduga berasal dari benua Amerika. Berawal dari Peru dan Meksiko, jagung berkembang terutama di daerah Amerika tengah dan Amerika selatan selanjutnya menyebar ke Eropa dan bagian Utara Afrika. Di Indonesia jagung sudah dikenal kira- kira sejak 400 tahun yang lalu di bawah oleh orang Portugis dan Spanyol, kemudian jagung terus berkembang dan menjadi tanaman penting kedua setelah padi. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan.⁴⁵

⁴⁴Devi Amalia, Dayat, Nawangwulan Widyastuti “Kapasitas Petani Pada Usaha tani Jagung (*Zea Mays*) Di Kecamatan Sukanada Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Inovasi Pertanian (JIP)* Vol.1 No 3 Agustus 2020. DOI: [10.47492/jip.v1i3.66](https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.66)

⁴⁵Irda , “Analisis Ekonomi Petani Jagung Di Desa Era Baru Kecaatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. 2022: <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/1031/1/SKRIPSI%20IRDA%20AMIR.pdf>

C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya memuat tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Bagian kerangka fikir memuat gambar dalam pola dan skema terkait dengan fokus penelitian, peneliti dengan mengacu pada latar belakang permasalahan yang akan di teliti.



Gambar 2.1 Kerangka fikir

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa petani jagung yang ada di Desa Lawewe membutuhkan peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung. maka dari itu Pemerintah Desa memerlukan strategi atau langkah- langkah yang akan dilakukan sehingga bisa mencapai kesejahteraan ekonomi para petani jagung di Desa Lawewe.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di kutip dari buku Syafrida Hafni Sahir Metode Penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁴⁶

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut prof.Dr.Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁴⁷

⁴⁶Syafrida Hafnisahir, *Metode Penelitian* (Anggota IKAPI Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-JawaTimur, Indonesia (Kantor II). 2022)

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 3 edition, (Alfabeta Bandung 2020):3

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat dimana berlangsungnya sebuah penelitian serta untuk menggali dan mencari secara mendalam informasi-informasi yang bersangkutan dengan apa yang di teliti. Adapun Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lawewe Kec.Baebunta Selatan,Kab.Luwu Utara. Dalam kurung waktu penelitian 1-2 bulan.

C. Fokus Peneliti

Fokus penelitian adalah memfokuskan pada topik-topik pokok yang akan dibahas dalam penelitian eksplisit untuk membantu memudahkan pekerjaan peneliti sebelum melakukan observasi kemudian hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe, Kec Baebunta Selatan, Kab Luwu Utara.

D. Desain peneliti

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu penyajian gambaran nyata dari fenomena yang terjadi. Rencana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada tentang objek penelitian.

E. Data dan Sumber data

Data adalah suatu fakta atau keterangan dari objek yang akan di teliti.Subjek penelitian disebut dengan informan, ialah orang yang memberikan data tentang informasi yang di inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan di laksanakan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian.

Menurut Sugiyono dalam bukunya data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Aparat Desa Lawewe Kec, Baebunta Selatan, berupa data wawancara langsung dan petani jagung di Desa Lawewe. Berikut adalah data informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Data informan wawancara

No	Nama Informan	Pekerjaan	Dusun
1.	Hasrianto	Kepala Desa Lawewe	Lawewe
2.	Haddas	Sekertaris Desa Lawewe	Lawewe
3.	Ilal Al Kema Andi Sigeri	Fasilitator Desa	Lawewe
4.	Suardin	Petani jagung	Lampo Lempang
5.	Alwi	Petani jagung	Lampo Lempang
6.	Hasmah	Ketua kelompok tani Situru	Galinggang
7.	Elizabgth.T	Bendahara kelompok tani situru	Galinggang
8.	Beben	Petani jagung	Lampo Lempang
9.	Masding	Ketua kelompok tani mandiri	Lampo Lempang
10.	Alce	Ibu dusun Galinggang	Galinggang
11.	Jumardin	Petani jagung	Lampo Lempang
12.	Burhanuddin	Petani jagung	Lampo Lempang
13.	Suleman	Petani Jagung	Lampo Lempang
14.	Gadafi	Petani Jagung	Lawewe
15.	Haeruddin	Petani Jagung	Lawewe
16.	Masruddin	Petani Jagung	Lampo Lempang
17.	Herwan	Petani Jagung	Lampo Lempang
18.	Fengki Paundana	Petani Jagung	Galinggang
19.	Rahel	Petani Jagung	Galinggang
20.	Rasmang	Petani Jagung	Lawewe

Sumber : Hasil Wawancara Pemerintah dan Petani Jagung

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 3 edition, (Alfabeta Bandung 2020):3, 104

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil kepustakaan berbagai bentuk seperti buku, hasil penelitian, literature jurnal dan dokumen-dokumen yang terkait lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa cara yang di lakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini

1. *Field research* merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi yang relevan dengan judul penelitian yang di kumpulkan secara langsung dari wilayah penelitian.

Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan, mencatat, dan mengumpulkan data secara langsung mengenai kegiatan pemerintah Desa Lawewe terhadap Petani Jagung di Desa Lawewe.

b. Wawancara (*interview*)

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap informan yang mengetahui objek yang akan diteliti. Adapun alat yang akan dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah wawancara dengan menggunakan alat perekam/ handphone.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam dokumentasi ini terkait dengan masalah yang akan di bahas.

2. *Library Research* merupakan metode pengumpulan informasi dengan membaca informasi seperti buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

G. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Adapun Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. reduksi data (*data reduktion*),

data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik kesimpulan yang valid.

2. Penyajian Data (*data disply*),

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang mudah di pahami.

3. penarikan kesimpulan(*conclusion drawing/verification*)

langkah terakhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukaan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid pada saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang di kemukakan adalah kredibel.

H. Defenisi Istilah

1. Pengertian Peran

Secara *terminology* peran adalah seperangkat perilaku yang di harapkan dimiliki seseorang dalam masyarakat. Istilah peran dalam bahasa inggris dalah (*Role*) , artinya mengacu pada kewajiban atau tugas sesorang dalam pekerjaan. Ciri-ciri perilaku yang diantisipasi dari mereka yang berada dalam posisi otoritas dalam masyarakat di sebut sebagai peran. Sedangkan peranan adalah kegiatan yang di lakukan seseorang dalam suatu peristiwa .⁴⁹ Peran merupakan faktor dinamis tingkatan atau status, jika melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan hak dan kewajibannya. Peran juga merupakan gambaran karakter atau perbuatan yang diharapkan pada seseorang yang mempunyai posisi atau status sosial tertentu.⁵⁰

2. Pemerintah Desa

Pemerintah secara secara *etimologi* berasal dari kata “perintah” yang artinya suatu perkataan yang bermaksud untuk menyuruh dalam melakukan sesuatu. Adapun secara *terminologi* dapat di artikan sebuah sistem dalam menjalankan wewenang dalam mengatur kehidupan ekonomi, sosial, dan politik dalam suatu negara.⁵¹

⁴⁹M. Rozak Mahendra “Peran Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Kepada Keluarga Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Menabung Di Bank Syariah”. Skripsi (Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Negeri (IAIN) Curup 2023: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4439/>

⁵⁰Faras Melia, Fatih Muammad Aldian. “Peran Pemerintah Dalam Menigkatkan Volume Ekspor Jagung” *jurnal Ekonomia* Volume 2, Nomor 1, Januari 2023: <https://Ejournal.45mataram.Ac.Id/Index.Php/Economina>

⁵¹Ahmad Kholil Lubis, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Tinjau Dari Perspektif Peremberdayaan Islam”. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2022, :<http://etd.uinsyahada.ac.id/7804/1/1530300003.pdf>

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata Sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).⁵² Dalam arti yang luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.⁵³ James Midgley kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya ketahanan sosial untuk masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, tersedianya mekanisme penanganan masalah sosial yang mantap dan terbinanya kesempatan untuk melaksanakan kewajiban, serta dalam kegiatan- kegiatan usaha kesejahteraan sosial.⁵⁴ Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana terpenuhinya segala kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan dasar berupa memiliki tempat tinggal yang layak, jenjang pendidikan serta kondisi kesehatan merupakan ciri kesejahteraan. Jika semua kebutuhan baik dari kebutuhan jasmani dan rohani telah tercukupi maka kondisi kehidupannya sudah dapat di katakan sejahtera atau memiliki kehidupan yang layak.

⁵²W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), H.887.

⁵³Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran" *At-Tibyan journal Of Quran Dan Hadis Studies* Vol. 3 No 1 (Juni 2020): <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/download/15/14/>

⁵⁴Helni Sadid Parassa, "Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wosuponda Kabupaten Luwu Timur" Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Lawewe

Desa Lawewe adalah Desa di Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang terletak 14 km dari Kota Kecamatan, sejarah lahirnya Desa Lawewe pemekaran dari Desa Lembang-Lembang tahun 1998, sebagai persiapan dan menjadi Desa Defenitif tahun 2002, yang sebelumnya berada dalam wilayah kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu. Pada tahun 1993 Kecamatan Baebunta terbentuk sebagai Kecamatan baru pemekaran dari Kecamatan Sabbang, setelah terbentuknya Kabupaten Luwu Utara pada tahun 1999 dari Kabupaten Luwu , sebagian wilayah otonomi baru Kecamatan Baebunta Selatan terbentuk pemekaran dari Kecamatan Baebunta pada tahun 2018, Desa Lawewe salah satu Desa dari sepuluh desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Baebunta Selatan Latar belakang nama Desa Lawewe menurut informasi dan cerita para tokoh dan orang tua kampung, Lawewe adalah kampung yang paling tua dari 6 dusun yang ada di Desa Lawewe sehingga pada saat pemekaran dari Desa Lembang-Lembang di ambillah nama Desa Lawewe.

Asal kata Lawewe menurut cerita orang tua dulunya adalah “*Pelawean*” yang artinya *Tempat Istirahat* yang melakukan perjalanan dari wilayah Timur yakni Malangke menuju ke wilayah barat selanjutnya menuju Tanah Toraja membawa kerbau untuk dijual begitupun sebaliknya sehingga diberikan nama Lawewe.

Asal terbentuknya Desa Lawewe yang di gagas oleh Bapak Kaladen, Abbas Dg.Paware, H.Zunuddin, Kudaese dan Hamsir pada tahun 1998. Bapak Hamsir sebagai kepala Desa persiapan Desa Lawewe menjadi Desa Defenitif tahun 2002 dan Bapak Wahyuddin terpilih sebagai kepala Desa pertama di Desa Lawewe sampai tahun 2013. Karena beliau menutup usia Di tahun 2013. Desa Lawewe salah satu Desa penghasil kakao namun paha tahun 1994 Desa Lawewe di landa banjir luapan sungai Rongkong yang berkepanjangan akibatnya perkebunan kakao hilang bagai di telan bumi akibat banjir. Masyarakat desa Lawewe sebagian besar beralih ketanaman jangka pendek itupun disesuaikan dengan kondisi musim atau cuaca.⁵⁵

Tabel 4.2 Daftar Pejabat Kepala Desa Lawewe

No	Periode	Nama kepala desa	Keterangan
1.	1998-2001	Hamsir	Plt
2.	2001-2002	Wahyuddin	Plt
3.	2002-2007	Wahyuddin	Defenitif
4.	2007-2008	Haeruddin	Plt
5.	2008-2013	Wahyuddin	Defenitif
6.	2013-2019	Mangun	Defenitif
7.	2019-2021	Sumarding	Plt
8.	2021- sekarang	Hasrianto	Defenitif

Sumber : RPJM Desa Lawewe

2. Letak geografis Desa Lawewe

Desa Lawewe terletak pada bagian Selatan Kecamatan Baebunta Selatan dengan titik koordinat 2°44'29.60"S(Lintang Selatan) dan 120°16'11.59"E(Bujur Timur , ±14 Km dari kota Kecamatan,± Km dari Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara (Masamba) dan ±420 Km dari ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar). Desa Lawewe dapat di jangkau dengan menempuh jalan darat baik

⁵⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lawewe

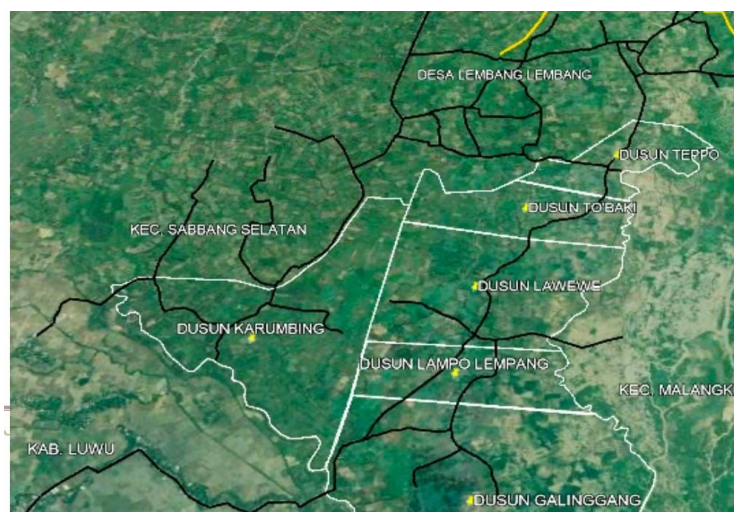
menggunakan kendaraan roda dua dari utara, arah timur di tempuh dengan berjalan kaki, tidak dapat di lalui roda dua karena sungai Rongkong. Arah Selatan dapat di akses roda dua dan roda empat. Dari arah utara melalui Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Desa Lawewe memiliki luas wilayah seluas 26,7 Km² (2.666 Ha), terdiri dari 6 Dusun dengan Rukun Tetangga sebanyak 6 Rt. Dusun Lawewe seluas 4,94 Km² (494 Ha), Dusun To'baki seluas 2,45 Km² (245 Ha), Dusun Teppo seluas 1,83 Km² (183 Ha), Dusun Karumbing seluas 6,41 Km² (230 Ha), Dusun Lampo Lempang seluas 2,30 km² (230 Ha), Dusun Galinggang seluas 8,78 Km² (878 Ha).

Batas- batas wilayah Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan :

Sebelah Utara	: Desa Lembang-Lembang Kec. Baebunta Selatan
Sebelah Timur	: Desa Limbong Wara dan Wara, Kec. Malangke Barat
Sebelah Selatan	: Desa Salujambu, dan Salipao Kec. Lamasi kab Luwu
Sebelah Barat	: Desa Bone Subur, Kec. Sabbang Selatan

3. Peta Desa Lawewe



Gambar 4.2 Peta Desa Lawewe

4. Luas Wilayah Berdasarkan Pemanfaatan Lahan

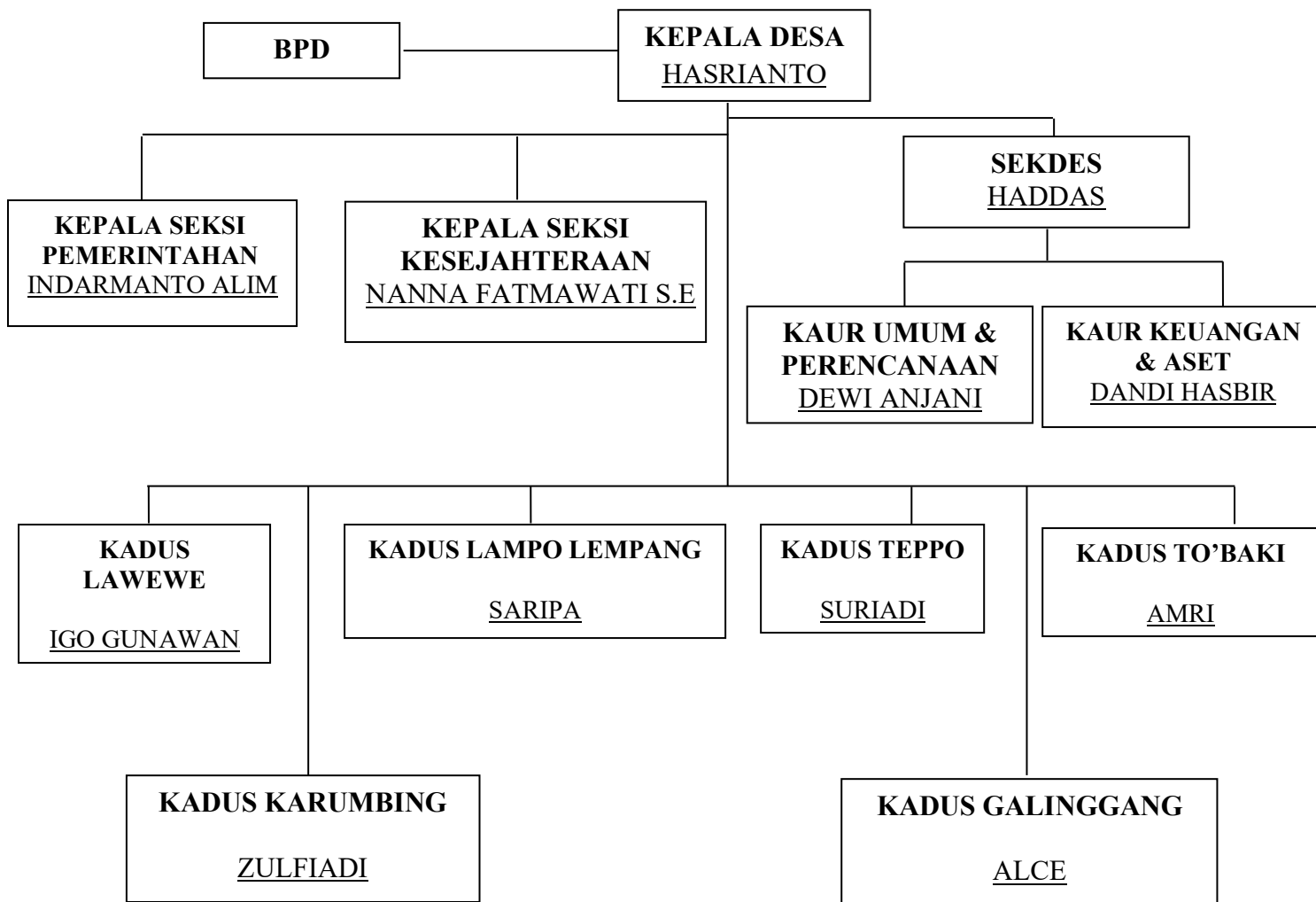
Jumlah Luas Tanah Desa 26.8 KM² seluruhnya mencapai 1679 Ha. Dan terdiri dari tanah darat, sawah dan tanah rawah dengan rincian sebagai berikut:

Tanah sawah	:4 Ha
Tanah Pekarangan	:197,5 Ha
Tanah peladangan	:190 Ha
Tanah perikanan	:16,5 Ha
Tanah perkebunan	:514,5 Ha
Tanah rawa	:325 Ha

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lawewe

STRUKTUR ORGANISASI

PEMERINTAH DESA LAWEWE KEC BAEBUNTA SELATAN



6. Kondisi Demografis Desa Lawewe

Desa Lawewe merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris. Dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor usaha kecil yang bergerak di bidang perdagangan dan pemanfaatan hasil lahan pertanian dan perkebunan.

Desa Lawewe terletak di kecamatan Baebunta Selatan yang mempunyai jumlah penduduk laki-laki sebanyak 758 orang dan perempuan sebanyak 735 pertahun 2024. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 444 KK dan dengan 1.439 jumlah jiwa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Lawewe

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah jiwa	KK
1	Lawewe	154	142	296	87
2	Lampo pempang	128	135	263	82
3	Galinggang	195	163	358	92
4	Karumbing	72	84	156	48
5	Teppo	121	122	243	72
6	To'Baki	88	89	177	63
	Jumlah	758	735	1.439	444

Sumber : Kantor Desa Lawewe

7. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan masih tergolong rendah, dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	- orang
2	D4/ Strata 1	orang
3	D3/ Sarjana mudah	5 orang
4	D1/D2	32 orang
5	SLTA Sederajat	120 orang
6	SLTP Sederajat	120 orang
7	SD Sederajat	313 orang
8	Tidak Sekolah	849 orang

Sumber : Rpjm Desa Lawewe

8. Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan kader posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

9. Kesejahteraan Sosial

Jumlah keluarga Prasejahtera berdasarkan dusun:

- | | | |
|----|---------------------|------|
| 1) | Dusun Lawewe | : 33 |
| 2) | Dusun Lampo-Lempang | : 41 |
| 3) | Dusun Galinggang | : 50 |
| 4) | Dusun Teppo | : 35 |
| 5) | Dusun To'Baki | : 49 |
| 6) | Dusun Karumbing | : 53 |

Sedangkan untuk keluarga sejahtera dibagi beberapa tingkatan:

- 1) Jumlah Keluarga Sejahtera I : 138
- 2) Jumlah Keluarga Sejahtera II : 20
- 3) Jumlah Keluarga Sejahtera III : -
- 4) Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : -
- 5) Jumlah Keluarga : 158

10. Pendidikan :

- 1) SLTA : - Buah
- 2) SLTP : 1 Buah
- 3) Madrasah Tsanawiyah Swasta : - Buah
- 4) Sekolah Dasar Negeri : 2 Buah
- 5) MI : - Buah
- 6) TK : 2 Buah
- 7) TPA : 1 Buah
- 8) Pondok Pesantren : - Buah

11. Ketenagakerjaan

- 1) Buruh Tani : 247 Orang
- 2) Petani : 334 Orang
- 3) Pedagang : 16 Orang
- 4) Pengrajin : - Orang
- 5) PNS : 10 Orang
- 6) TNI/POLRI : - Orang
- 7) Penjahit : 1 Orang

8)	Montir	: 1 Orang
9)	Supir	: - Orang
10)	Pramuwisata	: - Orang
11)	Karyawan Swasta	: 7 Orang
12)	Kontraktor	: - Orang
13)	Tukang Kayu	: 10 Orang
14)	Tukang Batu	: 6 Orang
15)	Guru Swasta	: 11 Orang ⁵⁶

12. Sarana Ibadah

1)	Masjid	: 4 Buah
2)	Mushollah/ Langgar	: - Buah
3)	Madrasah Diniyyah	: - Buah
4)	Gerejah	: 3 Buah

13. Keadaan Ekonomi Desa Lawewe

1) Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di Desa Lawewe merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk sebagian petani di Desa Lawewe tumbuh usaha-usaha, warung, tokoh, peternakan, dan perikanan.

2) Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan Desa Masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli Desa.

⁵⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lawewe hal.10-11

3) Prasarana dan Sarana perekonomian Desa

a. Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses menuju pusat kota belum ada aspal dan keadaanya banyak yang rusak, bahkan ada yang tidak bisa di lalui roda dua.

b. Sarana irigasi

Saluran irigasi yang ada di desa Lawewe masih dalam sistem tradisional, sehingga fungsinya belum maksimal

c. Sarana Telekomunikasi dan informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Namun masih ada wilayah yang belum bisa diakses internet disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan zaman semakin cepat.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung

Pemerintah Desa Lawewe telah berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya komoditi para petani jagung. Dengan salah satunya program pemerintah Desa yaitu program READSI (*Rural Empowerment Agriculture Development Scolling Up Initiativ*) dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan SDM dengan memanfaatkan SDA dan berkelanjutan pertanian modern. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani jagung, tentu dalam hal ini pemerintah memiliki peran sangat penting. Dalam penelitian ini peran pemerintah desa dalam melaksanakan suatu program, menurut Bintoro Tjokroamijojo dimana tolak ukur yang digunakan untuk melaksanakan programnya yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatangi kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah), Peran pemerintah sebagai mobilisator atau pengawas dan pengarah dimana peran untuk menggerakkan, mengajak, mengarahkan masyarakat untuk melakukan tindakan yang nyata. Peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi dimana memberi kemampuan komunikasi yang baik kepada petani serta membantu mempercepat arus informasi petani. Adapun indikator untuk mengukur peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe terdiri dari ketiga indikator di atas yaitu : peran pemerintah sebagai fasilitator, peran pemerintah sebagai

mobilisator atau pengawas dan pengarah, peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi. Berikut ini akan di bahas ketiga indikator tersebut.

a. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator pemerintah berusaha menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana bantuan permodalan seperti alsintan dan fasilitas tempat penyaluran. Dalam meningkatkan kesejahteraan para petani jagung, yang berketerampilan dalam bercocok tanam dan hasil produksi erat berkaitan untuk mendapatkan hasil produksi yang bagus dan maksimal. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Kepala Desa Lawewe, bapak Hasrianto mengenai bagaimana pemerintah Desa dalam memfasilitasi setiap kegiatan para petani jagung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di Desa Lawewe ?

“ Saya selaku kepala Desa mengusulkan bantuan kepada pihak pemerintah kabupaten atau ke dinas pertanian seperti saprodi (sarana produksi pertanian) seperti benih/ bibit jagung, herbisida, pupuk . untuk kelompok tani atau para petani jagung ke kabupaten agar mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah kabupaten maupun dinas pertanian. selain itu kita ini pemdes memberikan fasilitas kepada para petani seperti tempat penyaluran bantuan tersebut yang semacam pupuk, bibit jagung itu di adakan di kantor desa, karena berhubung kantor penyuluhan para kelompok tani hanya ada satu yaitu hanya di Dusun galinggang, maka biar masyarakat petani bisa datang semua untuk mengambil bantuannya jadi saya himbau untuk datang di kantor desa saja.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hasrianto selaku Kepala Desa Lawewe dapat di simpulkan bahwa peran pemerintah desa sebagai fasilitator untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung telah terlaksana secara optimal dimana pemerintah mengusulkan bantuan kepada pemerintah kabupaten

⁵⁷Hasrianto, Kepala Desa Lawewe (wawancara 22 juli 2024)

maupun dinas pertanian agar mendapatkan bantuan dari pemerintah kabupaten untuk masyarakat petani. Kemudian memberikan fasilitas seperti kantor desa untuk menempati penyaluran bantuan kepada masyarakat petani jagung.

Kemudian hasil wawancara peneliti bersama Bapak Haddas, selaku sekertasi Desa Lawewe mengatakan bahwa :

“ kalau untuk memfasilitasi itu dek saya hanya sebagai sekertaris Desa, selalu berkoordinasi dengan para pengurus kelompok tani dan masyarakat petani agar lebih rajin menghadiri setiap pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh ppl pendamping yang ada di Desa.”⁵⁸

Untuk mengetahui mendalam apa yang dikatakan pemerintah desa dalam memfasilitasi petani jagung peneliti mencoba melakukan wawancara ibu Elizabgth selaku bendara kelompok tani situru, ia mengatakan bahwa :

“ Kalau fasilitas dari pemerintah adanya program yang dijalankan membantu mengusulkan bantuan ke kabupaten. Kalau mengenai tempat penyaluran kita di dusun Galinggang punya kantor untuk penyuluh memang.”⁵⁹

b. Peran Pemerintah Sebagai mobilisator atau Pengawas dan Pengarah

Peran pemerintah Desa sebagai pengawas dan pengarah maksudnya mengawasi serta mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan masyarakat terutama pada kegiatan-kegiatan dalam bidang pertanian khususnya komoditi jagung. Dimana dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat khususnya petani jagung melalui penyuluhan pertanian pertanian lapangan kepada kelompok tani yang ada di Desa Lawewe. Agar bantuan yang diberikan bertahap dan merata kepada masing-masing anggota kelompok tani di Desa Lawewe.

⁵⁸ Haddas, Sekertaris Desa(wawancara 24 juli 2024)

⁵⁹ Elizabgth, Bendahara kelompok Situru (wawancara 23 juli 2024)

Berdasarkan wawancara peneliti bersama Kepala Desa Lawewe, Bapak Hasrianto mengenai bantuan yang diberikan dan bagaimana bentuk pengawasan dan pengarahannya kepada masyarakat/petani jagung ia mengatakan bahwa :

“ betul dek, memang ada bantuan yang diberikan dan itu bantuan dari pemerintah kabupaten berupa pupuk, bibit jagung, ada juga berupa alsintan seperti traktor, mesin babat, dan alat tanam. tetapi tidak semua kelompok tani yang dapat bantuan alsinta tersebut cuman ada beberapa kelompok tani saja yang berada di dusun Galinggang . Nah saya selaku kepala desa hanya pengawasi bagaimana bantuan itu di salurkan, tapikan biasa yang menyalurkan itu dek dari pemerintah dinas pertanian kemudian ke fasilitator Desa yang di tunjuk kemudian ke ketua kelompok tani nanti itu masing-masing kelompok tani yang menginformasikan anggotanya. Nah saya hanya mengawasi bagaimana agar bantuan itu sampai ke tangan para petani. ”⁶⁰

Kemudian hasil wawancara peneliti bersama bapak Haddas selaku sekretaris Desa mengatakan bahwa :

“peran saya sebagai sekretaris Desa dalam bentuk pengawasan dan pengarahannya kepada para petani khususnya petani jagung. Yaitu dek tidak terlepas dari pada pembinaan dari ppl pendamping yang di tunjuk dari dinas pertanian dan perkebunan kabupaten Luwu Utara terkait cara bercocok tanam khususnya pada komoditi jagung.”⁶¹

Untuk mengetahui secara mendalam maka peneliti melakukan wawancara salah satu ketua kelompok tani dusun Galinggang ibu Hasmah mengenai bagaimana pengawasan dan pengarahannya pemerintah desa mengenai bantuan. Ia mengatakan bahwa :

“kalau pengarahannya dan pengawasan dari pemerintah kalau ada lagi bantuan masuk semacam pupuk atau bibit dek, aparat desa itu hanya awasi saja penyalurannya, kan disini ada fasilitator Desa yang di tunjuk, jadi biasa itu yang salurkan ppl kemudian ke fasilitator desa nanti di fasilitator desa di informasikan ke masing-masing ketua kelompok tani. Saya sendiri dek sebagai ketua kelompok tani dusun Galinggang sekaligus petani, bersyukur sekali dengan adanya bantuan dari pemerintah karena bantuan

⁶⁰ Hasrianto, Kepala Desa Lawewe (wawancara 22 juli 2024)

⁶¹ Haddas, Sekretaris Desa (wawancara 24 juli 2024)

yang di berikan ke kita itu berupa traktor, mesin babat dan itu dan itu dek tidak semua orang yang dapat. “⁶²

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai pengawas dan pengarah yaitu sebagai pendistribusian bantuan dari pemerintah ke masyarakat petani jagung. Dengan penyaluran secara bertahap dan itu di bawah pengawasan pemerintah setempat. Dimana pemerintah desa hanya pengawasi penyaluran bantuan tersebut yang dilakukan oleh fasilitator desa dan ppl pendamping untuk para petani jagung agar produksi hasil pertanian jagung dapat meningkat.

c. Peran Pemerintah Sebagai komunikator atau pemberi informasi

Pentingnya informasi untuk membantu meningkatkan pertanian di Desa maka dari itu peran pemerintah desa sebagai pemberi informasi ke pada masyarakat khususnya petani jagung di desa Lawewe. pemberian informasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai cara seperti melalui group whatsapp ataupun menemui langsung kerumah masing-masing ketua kelompok tani.

Dalam pemberian informasi yang biasanya disampaikan yaitu mengenai kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta tentang pembagian bantuan seperti pupuk dan bibit.

Hasil wawancara peneliti bersama bapak Ilal selaku fasilitator Desa mengenai pemberian informasi kepada masyarakat khususnya para petani jagung, mengatakan bahwa :

⁶²Hasmah, petani Jagung, Ketua Kelompok Tani (wawancara 23 juli 2024)

“ saya selaku fasilitator desa yang di tunjuk untuk memberikan informasi kepada para ketua kelompok tani/ para petani jika ada lagi penyuluhan atau bantuan dari pemerintah yang ingin di salurkan. Saya menginfokan atau menyampaikan itu kadang lewat group wa kemudian masing-masing ketua kelompok tani menyampaikn ke pada para anggotanya, yang tidak mempunyai hp itu biasanya disampaikan langsung atau mendatangi rumahnya.”⁶³

Untuk mengetahui secara mendalam maka peneliti melakukan wawancara salah satu ketua kelompok tani dusun Lampo Lembang bapak Masding mengatakan :

“ kami dapat informasi itu ketika ada bantuan lagi masuk itu melalui group wa, kemudian saya selaku ketua kelompok tani menyampaikan ke anggota saya dengan mendatangi rumahnya masing-masing. tapi kadang itu walaupun sudah disampaikan masyarakat itu tidak datang tau tidak hadir.”⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah petani jagung di Desa Lawewe sebanyak 193 petani jagung, dan jumlah rata- rata hasil produksi 6-7,5 Ton/Ha. Sedangkan kelompok tani yang ada di Desa Lawewe sebanyak 18 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 20-25 orang. Dengan adanya kelompok tani ini dijadikan sebagai wadah pelatihan bagi para petani untuk mengetahui bercocok tanam dan memudahkan pemerintah maupun penyuluh memberi arahan maupun bantuan.

Tabel 4.5 Nama-nama kelompok tani Di desa Lawewe sebagai berikut :

No	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Nama Dusun
1.	Sipatuo	Asrul	Lawewe
2.	Jaya mandiri	Idrus	Lawewe
3.	Ingin Maju	Achmadi	Lawewe
4.	Pamarrang	Hasbullah	Lawewe
5.	Pintar	Ilal Al Kama	Lawewe
6.	Harapan Baru	Masding	Lampo-Lembang

⁶³Ilal, Fasilitator Desa (wawancara 23 juli 2024)

⁶⁴Masding, Ketua Kelompok Tani Harapan baru (24, juli 2024)

7. Pada Idi	Harman	Lampo-Lempang
8. Jongkangan Jaya	Muh. Rizal	Lampo-Lempang
9. Pakkareso	Jamadi	Lampo-Lempang
10. Tengko Situru	Yotan	Galinggang
11. Sipalalan Melo	Heri	Galinggang
12. Situru tiga	Matius	Galinggang
13. Siangkaran	Martina	Galinggang
14. Si Padalle	Alce	Galinggang
15. Situru	Hasmah	Karumbing
16. Kerja Sama	Kisti	To'Baki
17. SukaRela dua	Hasbul	Teppo
18. Sipakamase	April	Teppo

Sumber: Fasilitator Desa Lawewe

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung

a. Faktor Pendukung

Kondisi Lawewe merupakan Desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani khususnya komoditi jagung. Sebagai sumber pendapatan mereka dimana melalui program pemerintah Desa maupun Dinas pertanian yang usulkan pemerintah desa sangat memberikan semangat dan dorongan dengan adanya bantuan mampu meringankan pengeluaran mereka untuk reproduksi hasil jagung mereka. Selain itu dengan adanya kerja sama antara pemerintah dengan bidang perbankan dimana petani jagung mudah untuk mendapatkan modal dengan cara mengajukan pinjaman dana kur kepada pihak bank modal dengan jaminan yang sudah ditentukan.

Sebagaimana Hasil wawancara peneliti bersama bapak Haddas selaku sekretaris Desa tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan ia mengatakan bahwa :

“Salah satu faktor pendukungnya itu permodalannya dek dimana sekarangkan khususnya di bidang perbankan itukan sekarang perbankan

mempermudah para petani untuk mendapatkan modal dengan jalan melalui pinjaman dana kur.”⁶⁵

Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu perhatian pemerintah desa terhadap program yang dilaksanakan. Dimana kepala desa adalah seorang yang dipilih masyarakat untuk menjalankan pemerintahan tingkat desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan pembangunan desa, pengembangan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa dan melaksanakan tugas dari pemerintah. Kepala desa Lawewe berperan penting terhadap masyarakat di desa tersebut. Dengan adanya program yang dilaksanakan untuk meningkatkan SDM dengan memanfaatkan SDA untuk pertanian modern di desa Lawewe. Maka dari itu tugas kepala desa tidak terlepas dari mendukung dan memberi motivasi masyarakatnya terkhusus petani jagung agar lebih maksimal dalam menjalankan program yang ada, serta memberi arahan selalu aktif setiap pertemuan. Mengikuti pelatihan sekolah, bimbingan lanjutan serta mengetahui literasi keuangan guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang bercocok tanam dan menghasilkan keuntungan maksimal serta menambah pendapatan tinggi untuk keluarga.

b. Faktor Penghambat

a) Kondisi Alam

Desa Lawewe merupakan dataran rendah dengan ketinggian kisaran antara 54-63m diatas permukaan air laut. Dengan curah hujan rata-rata 2000-4000mm/tahun. Dengan curah hujan yang tinggi disetiap tahunnya membuat desa

⁶⁵ Haddas, Sekertaris Desa (wawancara 24 juli 2024)

Lawewe mengalami rawan banjir akibat dari luapan sungai rongkong, sehingga lahan para petani ikut terkena banjir tersebut. Dampak dari luapan tersebut para petani harus kehilangan mata pencaharian mereka dan menyebabkan kerugian karena banyak modal yang mereka keluarkan untuk bercocok tanam.

Hasil wawancara peneliti bersama Ibu Alce selaku ibu dusun Galinggang mengatakan bahwa :

“Salah satu hambatannya itu yaa bisa dilihat dek banjir. Hujan sedikit langsung banjir, karena kita ini dataran rendah kemudian air dari sungai rongkong juga yang kasi ki jadi lahannya masyarakat itu terendam membuat masyarakat rugi dan tidak melakukan aktivitas.”⁶⁶

b) Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara peneliti bersama bapak Haddas selaku sekertaris Desa ia mengatakan bahwa :

“ hambatan paling utama itu dek prasarana di mana jalan belum memadai untuk dilalui kendaraan roda 4 untuk mengangkut hasil jagung petani.”⁶⁷

Kemudian peneliti mencoba melakukan wawancara salah satu petani jagung dusun Lampo Lempang bapak Suardin ia mengatakan bahwa :

“disini itu dek jalannya kurang bagus, pemerintah harus memperbaiki jalan agar kita petani ini gampang untuk keluar menjual jagung hasil panen, atau pengempul masuk dengan mudah untuk membeli hasil panen petani.”⁶⁸

3. Langkah- langkah yang di Lakukan pemerintah desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi petani jagung

1. Membangun Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Haddas selaku sekertaris Desa mengatakan bahwa :

⁶⁶ Alce, ibu Dusun Galinggang (wawancara 25 juli 2024)

⁶⁷ Haddas, Sekertaris Desa (wawancara 24 juli 2024)

⁶⁸ Suardin, Petani Jagung (wawancara 23 Juli 2024)

“ Kita sebagai pemerintah berusaha untuk membangun prasarana transportasi jalan agar pedangang atau pengepul tidak kesusahan dalam menjangkau hasil yang di dapat oleh para petani jagung. Kemudian kita juga sebagai pemerintah membuat jalan tani untuk para petani agar mudah menjangkau atau mengangkut hasil panen mereka ke pinggir jalan untuk di jual ke pengepul. Jadi ada beberapa jalan tani yang dibangun itu seperti didusun Lampo Lempang 2 jalan tani, kemudian di dusun Teppo 1 jalan tani, kemudian di dusun Galinggang ada 1 juga jalan tani. “

Untuk mengetahui mendalam yang dikatakan Bapak Haddas maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rahel selaku petani jagung dusun Galinggang mengatakan bahwa :

“ Mengenai sarana dan prasarana yang di berikan pemerintah seperti di buat jalan tani alhamdulillah sudah bermanfaat, karena dulunya kita ini kalau ingin ke kebun lewat kebun-kebun orang dek, semenjak ada jalan tani di buat itu lebih nyaman dan lebih mudah juga untuk bawa hasil jagung keluar.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bapak Jumardin selaku petani jagung dusun Lawewe mengatakan bahwa :

“ Kalau dari saya yang utama itu jalan dulu di perbaiki, tapi alhamdulillah sekarang sudah di krikil, dulu sebelum di krikil itu dia masih tanah kalau hujan jelek sekali jalan berlumpur jadi susah untuk keluar bawah hasil panen.”⁷⁰

2. Pembuatan tanggul

Kondisi Lawewe merupakan Desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani khususnya komoditi jagung, dan Sebagai sumber pendapatan mereka. Dengan demikian jumlah produksi hasil panen petani jagung tergantung dari luas wilayah dan kondisi alam dimana desa Lawewe sering terjadi banjir. dengan demikian pemerintah setempat mengambil langkah dengan membuat

⁶⁹ Rahel, Petani Jagung (wawancara, 23 Juli 2024)

⁷⁰ Jumardin Petani Jagung (wawancara, 23 Juli 2024)

tanggul di perbatasan desa untuk mencegah banjir. agar lahan petani tidak terendam dan para petani tidak mengalami kerugian.

Adapun hasil wawancara bersama ibu Alce mengenai belum adanya program, dan setelah adanya program yang dilaksanakan pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung ia mengatakan bahwa :

“ Dengan adanya salah satu program dari pemerintah untuk masyarakat terkhusus petani jagung alhamdulillah kita sebagai petani bersyukur karena dimudahkan, seperti pembelian pupuk yang awalnya dibeli di pasar, sekarang ada bantuan dari pemerintah walaupun tidak seluruhnya gratis karena biaya pengangkutan, tapi cukup meringankan. Kemudian petani yang awalnya cara bercocok tanam jagung itu ya ditanam saja, tetapi semenjak ada penyuluh yang selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menghasilkan produksi yang tinggi.”

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa Lawewe dalam mensejahterakan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe telah terlaksana secara optimal, sebagaimana menurut soerjono seseorang yang berperan aktif dalam sebuah organisasi adalah mereka yang aktif dilihat dari kontribusi yang mereka lakukan.

C. Pembahasan

Desa Lawewe adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu utara, terletak 14 km dari Kota Kecamatan. Desa Lawewe memiliki luas wilayah seluas 26,7 Km² (2.666 Ha), yang terdiri dari 6 Dusun yaitu: Dusun Lawewe, Dusun To'baki, Dusun Teppo, Dusun Karumbing, Dusun Lampo Lempang, Dusun Galinggang. Secara Umum Desa Lawewe merupakan salah satu Desa yang termasuk Desa terpencil dan merupakan desa yang berdataran rendah. Adapun mata pencaharian Desa Lawewe bermacam-

macam mulai dari buruh tani, petani, pedangang, pengrajin, PNS, penjahit, montir, karyawan swasta, tukang kayu, dan tukang batu. Akan tetapi mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Lawewe adalah buruh tani dan petani.

Kesejahteraan dapat diartikan makmur, aman sentosa, terlepas dari gangguan, kesukaran lainnya. Kesejahteraan juga dapat di maknai keadaan sejahteraan diantaranya keamanan, ketentraman, keselamatan, kesenangan hidup dan sebagainya. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu desa perlu ada campur tangan pemerintah setempat, dimana peran pemerintah ini jika dijalankan secara optimal maka mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya terlebih bagi para petani jagung. Dimana para petani ini masih membutuhkan bantuan-bantuan dan pelatihan-pelatihan mengenai cara berproduksi dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung

Pemerintah desa Lawewe telah berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya komoditi para petani jagung. Dengan salah satunya program pemerintah Desa yaitu program READSI (*Rural Empowerment Agriculture Development Scolling Up Initiativ*) di mana program ini bertujuan untuk meningkatkan SDM dengan memanfaatkan SDA dan berkelanjutan pertanian modern. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani jagung, tentu dalam hal ini pemerintah memiliki peran sangat penting. Dalam penelitian ini peran pemerintah desa dalam melaksanakan suatu program,

menurut Bintoro Tjokroamijoyo dimana tolak ukur yang digunakan untuk melaksanakan programnya yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan(menjembatangi kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah), Peran pemerintah sebagai mobilisator atau pengawas dan pengarah dimana peran untuk menggerakkan, mengajak, mengarahkan masyarakat untuk melakukan tindakan yang nyata. Peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi dimana memberi kemampuan komunikasi yang baik kepada petani serta membantu mempercepat arus informasi petani. Adapun indikator untuk mengukur peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe terdiri dari ketiga indikator di atas yaitu : peran pemerintah sebagai fasilitator, peran pemerintah sebagai mobilisator atau pengawas dan pengarah, peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi. Berikut ini akan di bahas ketiga indikator tersebut.

a. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Tujuan pemerintah dalam ini mampu membangun suatu keadaan yang lebih mendukung agar menciptakan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan utama pemerintah itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan. Adapun peran pemerintah sebagai fasilitator dapat disimpulkan yaitu membantu mengusulkan bantuan kepada pemerintah kabupaten agar masyarakat petani yang ada didesa Lawewe mendapatkan bantuan, kemudian peran lainnya seperti pemerintah menyediakan fasilitas seperti kantor untuk menyalurkan bantuan tersebut kepada masyarakat terkhusus petani jagung. Dan pemerintah desa juga berupaya agar

semua para anggota kelompok tani menghadiri setiap pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh penyuluh/ pendamping.

b. Peran pemerintah sebagai mobilisator atau pengawas dan pengarah

Pemerintah berperan mengarahkan dan mengawasi kepada masyarakat petani jagung agar lebih efektif. Pengawasan dan pengarahan ini sangat diperlukan dalam mendukung berjalannya program-program yang dilaksanakan pemerintah untuk masyarakat terkhusus para petani. Pemerintah Desa bekerjasama dengan dinas pertanian maupun bidang penyuluh memberikan arahan dan pengawasan terhadap para petani mengenai cara bercocok tanam atau mengawasi bantuan yang disalurkan oleh pendamping/penyuluh ke fasilitator desa yang sudah ditunjuk kemudian dibagikan kepada masyarakat petani yang mendapatkannya.

c. Peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi

Pentingnya informasi untuk memajukan pertanian didesa membuat pemerintah desa mengambil peran sebagai pemberi informasi kepada para petani di Desa Lawewe. pemberian informasi secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai cara agar mudah diterima oleh masyarakat menyeluruh. Dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa Lawewe dalam memberi informasi kepada masyarakat petani yaitu dengan cara melalui pemerintah kepada fasilitator desa informasi itu disebarkan melalui media sosial seperti group whatsapp dan adapun yang tidak mempunyai barang elektronik tersebut pihak fasilitator menyampaikan dengan cara mendatangi rumah-rumah masyarakat yang bersangkutan tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung

Dalam pelaksanaan penelitian, yang dilakukan peneliti di Desa Lawewe mengenai kesejahteraan petani yang dilakukan pemerintah desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara dapat diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program tersebut. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di desa Lawewe yaitu :

a. Faktor pendukung

Kondisi Lawewe merupakan Desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani khususnya komoditi jagung. Sebagai sumber pendapatan mereka dimana melalui program pemerintah Desa maupun Dinas pertanian yang usulkan pemerintah desa sangat memberikan semangat dan dorongan dengan adanya bantuan mampu meringankan pengeluaran mereka untuk reproduksi hasil jagung mereka. Selain itu dengan adanya kerja sama antara pemerintah dengan bidang perbankan dimana petani jagung mudah untuk mendapatkan modal dengan cara mengajukan pinjaman dana kur kepada pihak bank modal dengan jaminan yang sudah ditentukan.

Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu perhatian pemerintah desa terhadap program yang dilaksanakan. Dimana kepala desa adalah seorang yang dipilih masyarakat untuk menjalankan pemerintahan tingkat desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan pembangunan desa, pengembangan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat

desa dan melaksanakan tugas dari pemerintah. Kepala desa Lawewe berperan penting terhadap masyarakat di desa tersebut. Dengan adanya program yang dilaksanakan untuk meningkatkan SDM dengan memanfaatkan SDA untuk pertanian modern di desa Lawewe. Maka dari itu tugas kepala desa tidak terlepas dari mendukung dan memberi motivasi masyarakatnya terkhusus petani jagung agar lebih maksimal dalam menjalankan program yang ada, serta memberi arahan selalu aktif setiap pertemuan. Mengikuti pelatihan sekolah, bimbingan lanjutan serta mengetahui literasi keuangan guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang bercocok tanam dan menghasilkan keuntungan maksimal serta menambah pendapatan tinggi untuk keluarga.

b. Faktor Penghambat

1. Aspek geografis/Kondisi Alam

Desa Lawewe merupakan dataran rendah, yang setiap tahunnya mengalami rawan banjir akibat dari luapan sungai rongkong. Sehingga lahan para petani ikut terkena dampak banjir tersebut. Dampak dari luapan tersebut para petani harus kehilangan mata pencaharian mereka dan menyebabkan kerugian karena banyak biaya yang harus mereka keluarkan untuk bercocok tanam.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam suatu program kegiatan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang pertanian. Sarana dan prasarana inilah yang akan menunjang kelancaran kegiatan para petani mulai dari penanaman bibit, infrastruktur jalan, hingga proses pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di desa Lawewe belum memadai untuk dilalui kendaraan roda 4 untuk mengangkut hasil jagung para petani. Dapat kita lihat bahwa akses jalan menuju desa Lawewe masih kerikil dan beberapa jembatan yang harus dilalui sehingga sulit untuk dilalui kendaraan roda 4.

3. Langkah- langkah yang di lakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung

1. Membangun Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa langkah utama pemerintah desa Lawewe yaitu pemerintah setempat berusaha untuk membangun prasarana transportasi jalan agar pedagang atau pun pengepul tidak kesusahaan dalam menjangkau hasil yang di dapat oleh petani jagung. Kemudian bagi masyarakat di desa Lawewe dengan gampangnya keluar untuk memasarkan hasil produk pertanian mereka baik itu jagung maupun hasil pertanian lainnya. Kemudian pemerintah desa juga membangun beberapa jalan tani yang dilalui masyarakat di desa Lawewe. hal ini dilakukan pemerintah desa untuk membantu dan memudahkan serta menunjang kegiatan masyarakat terkhusus pada masyarakat petani jagung.

2. Pembuatan tanggul

Kondisi Lawewe merupakan Desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani khususnya komoditi jagung, dan Sebagai sumber pendapatan mereka. Dengan demikian jumlah produksi hasil panen petani jagung tergantung dari luas wilayah dan kondisi alam dimana desa Lawewe sering terjadi banjir.

dengan demikian pemerintah setempat mengambil langkah dengan membuat tanggul di perbatasan desa untuk mencegah banjir. agar lahan petani tidak terendam dan para petani tidak mengalami kerugian.

4. Kesejahteraan ekonomi petani jagung di desa Lawewe

Pemerintah Desa mempunyai hak untuk mengatur daerahnya sendiri dalam batas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa di pimpin oleh seorang kepala desa selaku badan eksekutif yang mengurus pemerintah Desa.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di pedesaan adalah di bidang pertanian. Dikarenakan sumber daya alam yang tersedia masih melimpah dan luas lahan yang masih mendominasi serta subur, seperti di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan yang wilayahnya masih di dominasi oleh lahan pertanian dan mayoritas masyarakatnya pun bekerja sebagai petani.

Menurut BKKBN tahun 2013 mempunyai beberapa indikator untuk mensejahterakan masyarakat, indikator ini untuk menyajikan data yang di gunakan untuk mengukur kesejahteraan dari berbagai aspek Dalam kategori kesejahteraan atau tidak sejahtera. Untuk mengukur setiap klasifikasi kesejahteraan di tentukan dengan menggunakan skor total. Namun peneliti dalam skripsi ini hanya menggunakan tiga indikator dalam menentukan kesejahteraan petani yaitu melihat struktur pendapatan, kondisi tempat tinggal. Dan juga tingkat pendidikan.

Tabel 4.6 Hasil Pendapatan Petani Jagung Desa Lawewe

No	Nama	Luas lahan	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1.	Masding	2 ha	5 ton	4.000	20 jt	± 10 jt
2.	Asdam	1½ ha	2 ton	4.000	8 jt	± 4 jt

3. Alwi	2,5ha	8 ton	4.000	32 jt	± 16 jt
4. Beben	2 ha	5 ton	4.000	20 jt	± 10 jt
5. Hasmah	1 ha	3 ton	4.000	12 jt	± 6 jt
6. Elizabet	2 ha	4 ton	4.000	16 jt	± 8 jt
7. Jumardin	2 ha	3 ton	4.000	12 jt	± 6 jt
8. Suleman	1 ha	2,5 ton	4.000	8 jt	± 4 jt
9. Burhanuddin	1 ha	½ ton	4.000	2 jt	± 1 jt
10 Herwan	2 ha	3 ton	4.000	12 jt	± 6 jt

Sumber: Wawancara petani jagung desa Lawewe

Dari hasil tabel pendapatan di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah pendapatan petani jagung tergolong tinggi, Dan dikategorikan sebagai sejahtera.

Tabel 4.7 Kondisi tempat tinggal

No	Nama petani jagung	Jenis dinding	Jenis lantai	Jenis atap
1.	Masding	Kayu	Semen	Zeng
2.	Asdam	Kayu	Semen	Seng
3.	Alwi	Batako	Semen beton	Seng
4.	Beben	Kayu	Semen	Seng
5.	Elizabet	Batako	Tegel	Baja
6.	Jumardin	Kayu	Semen	Seng
7.	Suleman	Kayu	Semen	Seng
8.	Burhanuddin	Kayu	Semen	Seng
9.	Herman	Kayu	Semen	Seng
10.	Hasmah	Kayu	Semen	Seng

Sumber: Wawancara petani jagung Desa Lawewe

Dari tabel di atas hasil penelitian kondisi tempat tinggal dapat dikategorikan layak yang berarti tergolong sejahtera.

Tabel 4.8 Tingkat pendidikan

No	Nama petani jagung	Jumlah anak	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA	Strata 1
1.	Masding	3 orang	-	-	-	2	1
2.	Asdam	1 orang	-	-	-	-	-
3.	Alwi	3 orang	1	-	-	-	2
4.	Beben	1 orang	-	-	-	-	1
5.	Elizabet	2 orang	-	-	1	1	-
6.	Jumardin	2 orang	2	-	-	-	-
7.	Suleman	-	-	-	-	-	-
8.	Burhanuddin	-	-	-	-	-	-
9.	Herman	1 orang	1	-	-	-	-

10.	Hasmah	3 orang	-	-	-	-	3
-----	--------	---------	---	---	---	---	---

Sumber: Wawancara petani jagung desa lawewe

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Lawewe masih tergolong tinggi. Dan di kategorikan dalam kondisi sejahtera.

Dari beberapa indikator diatas telah digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi petani jagung di desa Lawewe dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi para petani jagung di desa Lawewe tergolong sejahtera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Telah terlaksana secara optimal artinya pemerintah desa Lawewe berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di lihat dari kontribusi yang diberikan. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung yaitu peran pemerintah desa sebagai fasilitator, peran pemerintah sebagai mobilisator atau pengawas dan pengarah, serta peran pemerintah sebagai komunikator atau pemberi informasi. dalam hal ini pemerintah desa mengusulkan beberapa bantuan kepada pemerintah kabupaten untuk masyarakat desa Lawewe. agar hasil produksi petani jagung di desa Lawewe meningkat dan menambah pendapatan masyarakat di desa Lawewe khususnya petani jagung. Kemudian darisega pengawasan dan pengarah pemerintah desa mengambil langkah untuk mengawasi setiap bantuan yang disalurkan oleh beberapa pendamping atau fasilitator desa yang sebelumnya sudah di tunjuk oleh pemerintah, agar proses penyaluran tersebut berjalan sesuai dengan tahap dan aturannya. Kemudian pemerintah sebagai pemberi informasi ini sangat penting untuk melancarkan kegiatan yang ada, dan proses penyaluran bantuan tepat sasaran maka dari itu pemerintah desa Lawewe memberikan informasi kepada masyarakat berupa informasi langsung dan tidak langsung

seperti melalui media sosial atau mengunjungi rumah masyarakat yang bersangkutan.

Dalam setiap pelaksanaan suatu program ada faktor yang mempengaruhi program tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di desa Lawewe yaitu : faktor pendukung dimana perhatian pemerintah terhadap program yang dilaksanakan. Kepala desa adalah seseorang yang dipilih masyarakat untuk menjalankan pemerintahan tingkat desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan pembangunan desa, pengembangan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa dan melaksanakan tugas dari pemerintah. Kepala desa Lawewe berperan penting terhadap masyarakat di desa tersebut, dengan adanya program pemerintah yang dilaksanakan untuk meningkatkan SDM dengan memanfaatkan SDA untuk pertanian modern di desa Lawewe. Maka dari itu tugas kepala desa tidak terlepas dari mendukung dan memberi motivasi masyarakatnya terkhusus petani jagung agar lebih maksimal dalam menjalankan program yang ada dan juga memberi arahan kepada masyarakat untuk selalu aktif setiap pertemuan-pertemuan dan mendapatkan pelatihan sekolah, bimbingan lanjutan, serta literasi keuangan guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang bercocok tanam dan menghasilkan keuntungan maksimal serta menambah pendapatan tinggi untuk keluarga. selain itu faktor pendukung lainnya dimana Pemerintah Desa bekerja sama dengan pihak bank untuk membantu permodalan masyarakat Desa Lawewe. Adapun faktor penghambatnya yaitu kondisi alam atau letak geografis desa Lawewe dimana desa

Lawewe merupakan dataran rendah dan salah satu desa yang sasaran aliran sungai Rongkong sehingga jika terjadi hujan dan sungai Rongkong meluap maka desa Lawewe termasuk dalam dampak banjir tersebut dan mata pencaharian masyarakat desa Lawewe sebagai petani itu hilang akibat lahan mereka terendam banjir. Kemudian sarana dan prasarana dimana desa Lawewe ini masih belum memiliki transportasi yang memadai dan juga infastruktur jalan yang masih sulit di lalui seperti jembatan penghubung antar desa dan juga jalan poros yang masih berkerikil untuk di lalui. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan yang paling utama yaitu : membangun sarana dan prasarana seperti perbaikan jembatan jalan raya, dan pembuatan tanggul

B. Saran

Saran yang saya sampaikan setelah melakukan penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung ialah :

1. Harus ada peningkatan peranan pemerintah desa khususnya kepada masyarakat petani jagung baik sebagai fasilitator maupun sebagai pengawas dan pengarah sebagai pemerintah desa seorang pemimpin pada desa tersebut perlu adanya peningkatan fasilitas untuk para petani seperti bantuan bibit unggul, alat-alat pertanian modern, menyediakan kantor atau sebuah bangunan untuk penyuluhan ketika hendak mengadakan pertemuan, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang meningkatkan produksi hasil petani jagung.

2. Dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Desa Lawewe perlu pemerintah desa bekerjasama dengan pengepul jagung agar harga jagung diatas rata-rata harga jagung pada umumnya.
3. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pemerintah desa lebih berusaha lagi agar infastruktur jalan harus di perbaiki agar transportasi lebih memadai dan tidak meyulitkan masyarakat, dan juga proses pemasaran hasil pertanian gampang di pasarkan.
4. Dikhususkan kepada pemerintah desa untuk berkolaborasi dengan pihak swasta untuk meningkatkan penghasilan jagung di desa Lawewe.
5. Bagaimana cara pemerintah desa menanggulangi banjir di desa Lawewe.
6. Bagi masyarakat khusus petani jagung diharapkan lebih aktif lagi ketika pemerintah/penyuluh mengadakan pelatihan-pelatihan agar dalam proses bercocok tanam membuahkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, Alfitra Paputangan, Nurain Kude, Tenti Dehi “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. *Jurnal edunomika* vol. 07, no. 02, 2023 :<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/7830>
- Ahmad Kholil Lubis, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Tinjau Dari PeBPKrspektif Peremberdayaan Islam”. *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2022*,:<http://etd.uinsyahada.ac.id/7804/1/1530300003.pdf>
- Allanm. Feldman, *Ekonomi Kesejahtraan*, Yogyakarta: Andi Offset
- BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial”, Jakarta, 16 Januari 2009, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
- ¹BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”, Jakarta, 15 Januari 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582>
- BPK, “Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejaheraan Sosial”, JDIH BPK, 06 November <https://peraturan.bpk.go.id/Details/47414/uu-no-6-tahun-1974>
- Dahlia Sukmasari “Konsep Kesejahtraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran” *At-Tibyan journal Of Quran Dan Hadis Studies* Vol.3 No 1 (Juni 2020): <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/download/15/14/>
- Delfi Yoktalita, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahtraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)”. *Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung. 2022*
- Devi Amalia, Dayat, Nawangwulan Widyastuti “Kapasitas Petani Pada Usahatani Jagung (Zea Mays) Di Kecamatan Sukanada Kabupaten Ciamis”.

Poleteknik Pembangunan Pertanian Bogor Jurnal Vol.1, No 3 Agustus 2020

Faras Melia, Fatih Muammad Aldian. “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Volume Ekspor Jagung” *jurnal Ekonomia* Volume 2, Nomor 1, Januari 2023 Home page: [Ejournal. 45mataram. Ac.Id/Index.Php/Economina](http://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/Economina)

Fitri Lestari “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat(Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur” *Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*, 2022 :<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4856/>

Goestyari Kurnia Amantha, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Pengelolaan Sumber Mata Air PanasDesa Way Urang” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* Volume 47, No. 1, Juni 2021: 67-79 : <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/download/1490/976/>

Helni Sadid Parassa, “Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wosuponda Kabupaten Luwu Timur”. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Hasanuddin Makassar*, 2013: <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8766/>

Irda,” Analisis Ekonomi Petani Jagung Di Desa Era Baru Kecaatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai”. *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*. 2022

Kasruddin, “Pengembangan Potensi Desa Melalui Sector Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di DesaTolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*. 2022:<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5443/>

Linda Sari, ”Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Prekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu (Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

- 2019)” *Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2020/2021: <https://repository.ummat.ac.id/1920/1/cover%20sampe%20bab%203.pdf>
- M. Rozak Mahendra “Peran Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Kepada Keluarga Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Menabung Di Bank Syariah”. *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2023.:<http://e-theses.iaincurup.ac.id/4439/>
- Maharani Nur Hasana, “Peran Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Pada Kelompok Tani Omah Tawon Mataram Kabupaten Pringsewu)” *Skripsi Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Study Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 1444 H/2022 M :<http://repository.radenintan.ac.id/23503/>
- Marlinawati, Ika. “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.” *Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 2023: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/22739/>
- Mudrajad Kuncoro, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah, Reformasi Perencanaan, Strategi Dan Peluang*, 3 edition, Jakarta:Erlangga, 2004
- Muh Nurdin, St Nurmaeta, Muh. Tahir “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaa Masyarakat petani jagung Di kecematan Biring bulu Kabupaten Gowa”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 4, Nomor 1, April 2014 :<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/81/79>
- Muh. Ikbal Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap lingkugandan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kab.Luwu Utara), *repository IAIN Palopo*, 2022.
- Mustari Mula, Ikram, “Strategi Pemeritah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyrakat Dari Sector Pertanian Di Desa Sondong Lauk Kecamatan Mambi”. *Jurnal Prodi Dmiistrasi Negara STISIP BinaGenerasi*

- ,Polewali Mandar, *INTELEKTIVA*, Vol 3 No 11 Juli 2022:
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/905/668>
- Nyayu icha fitriana, “Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang” *skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 1444 H/2022 M : <http://repository.radenintan.ac.id/22195/>
- Pirda Pratiwi R, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.” *Skripsi: Palopo: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo 2021*):<https://repository.umpalopo.ac.id/3561/>
- Relita, Purna Sari, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari” *Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Mataram*, 2023: <https://Repository.Ummat.Ac.Id/7370>
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lawewe
- Sayid Basrah Lubis “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 2022
- Shanti Veronica Br Siahaan, Yeremia Niaga Atlantika, “Strategi Penggunaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Kegiatan BumDesa Pasti Jaya Abadi Desa Pasti Jaya.” *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi Dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo* Volume 9 Nomor 3, 2022: <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/462>
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, 3 edition, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suprianto, “Strategi Pemrintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Simpang Gaung Kabupatenindragiri Hilir” *Skripsi Riau :Program*

Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosia IUniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023

Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, 1 edition. Penerbit KBM Indonesia, 1 Mei 2021

Syaron Brigette Lanteda, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrsi Negara Publik*, Volume 04 No. 48:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575/17105>

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 3 edition, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

B. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEMERINTAH DESA

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Lawewe ?
2. Bagaimana bentuk pengawasan dan pengarahan pemerintah desa terhadap para petani jagung ?
3. Bagaimana pemerintah desa memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan penyuluh kepada para petani jagung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ?
4. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi pemerintah desa dalam melaksanakan program kegiatan ?
6. Apakah ada bantuan dana yang diberikan kepada masyarakat petani jagung dan darimana sumber dana tersebut ?
7. Bagaimana pemerintah menyalurkan informasi terkait program atau penyuluhan kepada petani jagung ?
8. Program- program apa saja yang telah pemerintah lakukan untuk mensejahterakan ekonomi petani jagung ?
9. Apakah ada pelatihan yang diberikan pemerintah dalam menunjang peningkatan pertanian di desa Lawewe ?

**C. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT PETANI
JAGUNG**

1. Berapa luas lahan perekebunan jagung yang anda punya ?
2. Berapa pendapatan yang saudara hasilkan dalam setiap kali panen ?
3. Apakah ada dana bantuan dari pemerintah ?
4. Bagaimana tanggapan para petani jagung terhadap bantuan yang diberi ?
5. Hambatan apa yang di alami pemerintah dalam program meningkatkan kesejahteraan ekonomi ?
6. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung mendatangkan manfaat untuk anda ?
7. Bagaimana para petani jagung mendapatkan informasi dari pemerintah ?

Lampiran 2. Dokumentasi



Bersama Pemerintah Desa Lawewe



Bersama Kepala Desa Lawewe



Wawancara Bersama Sekertaris Desa Lawewe



Wawancara bersama Ketua BPD Desa Lawewe



Wawancara bersama ibu dusun Galinggang sekaligus kelompok tani



Wawancara bersama Fasilitator Desa

Wawancara bersama para petani jagung Desa Lawewe





Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 02172/00793/SKP/DPMPTSP/VII/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nirma beserta lampirannya.

Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/270/VII/Bakesbangpol/2024, Tanggal 12 Juli 2024

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Nirma

Nomor Telepon : 082348138173

Alamat : Jl. Pongsimpin Perum Murante, Kelurahan Mungkajang Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan

Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Judul Penelitian : Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

Lokasi Penelitian : Lawewe, Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 15 Juli s/d 31 Agustus 2024.

2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 12 Juli 2024

an, BUPATI LUWU UTARA
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu


IR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
 NIP. 196512311997031060



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 02172

DPMPTSP
 www.dpmptsp.luwu.go.id

Lampiran 4

RIWAYAT HIDUP



Nirma, lahir di Lawewe pada 08 Desember 1994 merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan alm Jamaluddin dan ibu Nurmia. Saat ini, penulis tinggal di jln pongsimpin perum Murante Permai no 12, kelurahan Mungkajang, Kec. Mungkajang, Kota Palopo . Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2007 di SDN 053 Lawewe, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Palopo hingga tahun 2010. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Palopo dan berhasil tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi hingga 2019. Kemudian di tahun 2020 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur MANDIRI tahun 2020.